

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH
PESERTA DIDIK DI SMAN 7 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH

ALFIN FADHIL TAMAMA SIMAMORA

NIM. 2020100294.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH
PESERTA DIDIK DI SMAN 7 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

OLEH

ALFIN FADHIL TAMAMA SIMAMORA

NIM. 2020100294

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH
PESERTA DIDIK DI SMAN 7 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

ALFIN FADHIL TAMAMA SIMAMORA

NIM. 2020100294

Pembimbing I

Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag

NIP.19641013 199103 1 003

Pembimbing II

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.

NIP.19740527 199903 1 003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. ALFIN FADHIL
TAMAMA SIMAMORA
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Oktober 2024
Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Alfin Fadhil Tamama Simamora yang berjudul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Negeri 7 Padangsidempuan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

Pembimbing II



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.
NIP. 19740527 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfin Fadhil Tamama Simamora
NIM : 2020100294
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Negeri 7 Padangsidimpuan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 28 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



ALFIN FADHIL TAMAMA SIMAMORA
NIM. 2020100190

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ALFIN FADHIL TAMAMA SIMAMORA
NIM : 2020100294
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Negeri 7 Padangsidempuan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 28 Oktober 2024



ALFIN FADHIL TAMAMA SIMAMORA
NIM. 2020100294



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : ALFIN FADHIL TAMAMA SIMAMORA
NIM : 20 201 00294
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta didik di SMA Negeri 7 Padangsidimpuan

Ketua

Irsal Amin, M. Pd. I
NIP.19880312 201903 1 006

Sekretaris

Dra. Asnah, M.A.
NIP.19651223 199103 2 001

Anggota

Irsal Amin, M. Pd. I
NIP.19880312 201903 1 006

Dra. Asnah, M.A.
NIP.19651223 199103 2 001

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIP.19801024 202321 1 004
Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.
NIP.19740527 199903 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 15 November 2024
Pukul : 14:00 WIB s/d 17:00 WIB
Hasil/Nilai : 84/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL
KARIMAH PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 7
PADANGSIDIMPUAN**

Nama : ALFIN FADHIL TAMAMA SIMAMORA
NIM : 2020100294
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, 10 Oktober 2024
Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Alfin Fadhil Tamama Simamora
Nim : 2020100294
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik di
SMAN 7 Padangsidimpuan

Pembentukan akhlak pada peserta didik sangatlah penting, karena salah satu faktor penyebab kegagalan Pendidikan Islam selama ini adalah rendahnya akhlak peserta didik, Namun demikian peran guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik telah berupaya dengan semaksimal mungkin, agar proses pembelajaran dengan hasil pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan bersama-sama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan guru pendidikan agama Islam pada proses pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMAN 7 Padangsidimpuan dan faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam proses pembentukan akhlakul karimah peserta didik SMAN 7 Padangsidimpuan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Wawancara, Dokumentasi dan Observasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. Adapun peran guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMAN 7 Padangsidimpuan adalah sebagai pendidik dan pengajar, anggota masyarakat, administrator dan sebagai pengelolaan pembelajaran. Adapun faktor pendorongnya adalah keteladanan guru, orang tua siswa dan kerja sama antar staf sekolah. Adapun faktor penghambatnya ada dua yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar.

Kata kunci: Peran; Guru pendidikan Agama Islam; Akhlakul Karimah; Peserta Didik

ABSTRACT

Name : Alfin Fadhil Tamama Simamora
Reg. Number : 2020100294
Study Program : Islamic Religious Education
Title : **The Role of Islamic Religious Education Teachers in the Formation of Students' Morals at SMAN 7 Padangsidimpuan**

The formation of morals in students is very important, because one of the factors causing the failure of Islamic Education so far is the low morals of students, however, the role of Islamic Religious Education teachers in instilling morals in students has been tried as much as possible, so that the learning process and learning outcomes run according to what is expected together. This study aims to determine the role of Islamic religious education teachers in the process of forming morals of students at SMAN 7 Padangsidimpuan and the driving and inhibiting factors in the process of forming morals of students at SMAN 7 Padangsidimpuan. This type of research is qualitative field research, namely research that requires researchers to go to the field to observe a phenomenon in a natural state. Data collection techniques in this study use Interviews, Documentation and Observation. This study uses inductive data analysis techniques, namely based on specific facts, then analyzed and finally found a solution to general problems. The role of Islamic Religious Education teachers in the formation of students' morals at SMAN 7 Padangsidimpuan is as educators and teachers, community members, administrators and as learning managers. The driving factors are the role models of teachers, parents of students and cooperation between school staff. There are two inhibiting factors, namely internal factors and external factors.

Keywords: *Role; Islamic Religious Education Teacher; Akhlakul Karimah; Students*

خلاصة

الاسم	: ألفين فاضل تاماما سيمامورا
رقم التسجيل	: ٢٠٢٠١٠٠٢٩٤
برنامج الدراسة	: التربية الدينية الإسلامية
العنوان	: دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في تكوين الأخلاق الحميدة لدى الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية السابعة في بادانجسيديمبوان

إن تكوين الأخلاق لدى الطلاب أمر في غاية الأهمية، لأن أحد العوامل التي أدت إلى فشل التربية الإسلامية حتى الآن هو تدني أخلاق الطلاب، إلا أن دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في غرس الأخلاق في الطلاب لم يكن بالقدر الذي كان عليه في السابق. ممكنًا، بحيث تسير عملية التعلم ونتائج التعلم وفقًا لما هو متوقع معًا. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في عملية تشكيل أخلاق الطلاب في مدرسة بادانجسيديمبوان الثانوية الحكومية السابعة والقيادة والتوجيه. العوامل المثبطة في عملية تشكيل الأخلاق لدى الطلاب في مدرسة بادانجسيديمبوان الثانوية الحكومية ٧. هذا النوع من الأبحاث هو بحث ميداني نوعي، أي البحث الذي يتطلب من الباحثين النزول إلى الميدان لإجراء ملاحظات حول ظاهرة ما في حالتها الطبيعية. استخدمت تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة المقابلات والتوثيق والملاحظة. يعتمد هذا البحث على أسلوب التحليل الاستقرائي للبيانات، أي الاعتماد على حقائق محددة، ثم تحليلها وأخيرًا التوصل إلى حل عام للمشكلة. إن دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في تشكيل الأخلاق الحميدة لدى الطلاب في مدرسة بادانجسيديمبوان الثانوية الحكومية السابعة هو كمعلمين ومرشدين وأعضاء في المجتمع وإداريين ومدبري تعلم. ومن أهم العوامل المحفزة السلوك المثالي للمعلمين وأولياء أمور الطلبة والتعاون بين العاملين في المدرسة. هناك عاملان مثيران، وهما العوامل الداخلية والعوامل الخارجية.

الكلمات المفتاحية: الدور؛ معلم التربية الدينية الإسلامية؛ الأخلاق الحميدة؛ المتعلمين

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta memberikan kekuatan kepada penulis baik bersifat lahir maupun batin. Shalawat serta salam tak lupa penulis ucapkan kepada junjungan yakni Nabi Muhammad SAW, karena berkat beliau kita dapat berkembang dari zaman jahiliyah hingga pada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan kemajuan ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary (UIN SYAHADA). Judul skripsi adalah “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMAN 7 Padangsidempuan”.

Dengan selesainya skripsi ini merupakan suatu kebahagiaan luar biasa bagi peneliti, ditambah lagi dalam proses penulisan skripsi ini telah banyak melihat berbagai pihak, bantuan dari segi waktu, tenaga, biaya, pemikiran maupun dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, melalui pengantar skripsi ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Ali Mukmin & Idar nelly) yang dengan segala upayanya, perhatiannya serta kasih sayangnya, dalam mengasuhku, membesarkanku, mendidikku, menjaga serta melindungiku dan selalu mendoakanku di manapun aku berada.

2. Ayahanda Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A selaku pembimbing 1 dan pembimbing 2 yang telah sabar memberikan arahan terkait bimbingan proposal maupun skripsi.
3. Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan Ayahanda Dr.H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku dekan Fakultas Agama Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.
5. Bapak Dr. Abdussima Nasution, M.A, selaku Kaprodi PAI UIN SYAHADA Padangsidempuan.
6. Ibu Liah Rosdiani Nasution, S.Pd., M..A. selaku dosen Penasehat Akademik.
7. Bapak Kepala sekolah SMAN 7 Padangsidempuan, jajaran kepegawaian dan jajaran kepengurusan yang tidak bisa saya sampaikan satu persatu yang telah membantu dan memperlancar saya dalam melakukan penelitian.
8. Dan teristimewa untuk Lanna Sari Dalimunthe, S.Pd yang sangat penting kehadirannya, terimakasih telah menjadi bagian dari perjuangan hidup saya, yang juga ikut serta berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga, waktu, maupun materi yang diberikan kepada saya. Dan telah menjadi rumah yang selalu setia menemani saya, mendukung ataupun menghibur saya dalam kesedihan, serta selalu memberikan semangat agar tidak pantang menyerah.

9. Untuk Saudariku satu-satunya Nahdah Fadhilah Simamora dan kepada adik-adik ku Afif Hidayat simamora, Rois Angga pahreza simamora, Barqi Maulana Pahlepi Simamora, dan Rizk Muhammad Ramadhan Simamora tersayang yang selalu memberikan semangat dan yang selalu ikut mendoakan untuk kesuksesanku.
10. Ucapan terimakasih yang tiada hingga untuk semua yang membantu baik dalam menasehati, menyemangati serta memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga apa yang telah terjadi bisa diamalkan dan bisa menjadi hal yang bernilai kebaikan di sisi Allah SWT, sehingga dapat memberikan manfaat untuk dunia dan akhirat kepada penulis dan kepada semua pihak pada umumnya.

Padangsidempuan, 20 Juli 2024

Peneliti

Alfin Fadhil Tamama Simamora

(2020100294)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathāh	A	A
— \	Kasrah	I	I
— ۾	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathāh dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathāh dan wau	Au	a dan u

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... .. َ ِ ُ	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
... .. ِ ِ ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
... .. ُ ُ ُ	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ۱. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iv

TRANSLITERASI ARAB LATIN vii

DAFTAR ISI..... xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Masalah..... 10

C. Batasan Istilah 10

D. Rumusan Masalah..... 12

E. Tujuan Penelitian 12

F. Manfaat Penelitian 13

G. Sistematika Pembahasan 13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Guru PAI..... 15

1. Pengertian Guru 15

2. Peran Guru PAI 17

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru..... 23

B. Akhlakul Karimah 30

1. Pengertian Akhlakul Karimah..... 30

2. Tujuan Akhlak 31

3. Macam-Macam Akhlak.....	32
C.Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakul	
Karimah Peserta Didik	32
1. Sebagai Pendidik dan Pengajar.....	32
2. Sebagai Anggota Masyarakat.....	33
3. Sebagai Administrator	34
4. Sebagai Pengelola Pembelajaran	34
D. Penelitian yang Relevan.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	38
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	43
G. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	46
1. Sejarah Berdirinya SMAN 7 Padangsidempuan.....	46
2. Letak Geografis SMA Negeri 7 Padangsidempuan	46
3. Profil SMA Negeri 7 Padangsidempuan.....	47
4. Motto, Visi dan Misi SMA Negeri 7 Padangsidempuan	48
5. Sarana Prasarana dan Tenaga Kependidikan	
SMA Negeri 7 Padangsidempuan.....	49
B. Temuan Khusus.....	56
1. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakul Karimah.....	56
a. Guru Sebagai Pendidik dan Pengajar.....	56
b. Guru Sebagai Anggota Masyarakat	61
c. Guru Sebagai Administrator	64
d. Guru Sebagai Pengelola Pembelajaran	66
2. Faktor Pendorong dalam Pembentukan	
Akhlak Siswa	72
a. Keteladanan Guru.....	72
b. Orang Tua Siswa	72
c. Kerja Sama Antara Staff Sekolah	73
3. Faktor Penghambat dalam Pembentukan Akhlak Siswa.....	74
a. Faktor dari diri sendiri.....	74
b. Faktor dari luar	75
4. Analisis Hasil Penelitian	76
5. Keterbatasan Peneliti.....	78
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini dengan perkembangan teknologi dan komunikasi yang sangat pesat memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat khususnya dalam masalah akhlak. Akhlak merupakan pondasi utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya, agama Islam sebagai agama yang rahmatan lil alamin memiliki perhatian yang lebih terhadap akhlak. Akhlak menjadi modal manusia dalam bertindak agar sesuai dengan syari'ah yang diajarkan Rasul kepada umatnya. Untuk merialisasi akhlak tersebut, perlu adanya suatu pembentukan yang terus menerus dilakukan. Masalah akhlak adalah tolak ukuran tinggi rendahnya derajat seseorang. Kalaupun seseorang cerdas setinggi langit, tapi jika sering melanggar norma agama atau melanggar peraturan pemerintah, maka dia belum bisa dikatakan sebagai orang yang mulia. Akhlak tidak hanya menentukan derajat seseorang, tetapi juga masyarakat. Akhlak masyarakat semakin hari semakin merosot, tata krama masyarakat semakin lama semakin hilang, sopan santun diabaikan, tidak ada lagi rasa hormat antara tua dan muda, anak kepada orang tua sudah hilang rasa hormat, rakyat dan pemimpin saling curiga. Hubungan antara guru dan siswa menjadi renggang, serta hubungan antara instansi dan institusi

memburuk, tawuran antar siswa dimanamana, semua ini disebabkan oleh penurunan nilai moral dan jauh dari karakter nabi Muhammad SAW.¹

Faktanya sekarang ini banyak kejadian meresahkan di sekitar kita yang melibatkan remaja, seperti tawuran, narkoba, pergaulan bebas atau pemerkosaan, bahkan saat ini banyak remaja yang terlibat dalam kasus pembunuhan. Dilingkup sekolah pun akhlak remaja atau peserta didik terus mengalami kemerosotan seperti mencontek, kelompok/geng di sekolah, bullying, membolos, tidak menghormati guru serta merokok dilingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara kemampuan intelektual dan karakter peserta didik. Perlu dipahami bahwa kemampuan intelektual yang tinggi, tidak diimbangi dengan perkembangan akhlak yang baik, akan menciptakan robot hanya dalam wujud manusia. Dengan demikian, peran dan tugas pendidikan saat ini menghadapi masalah yang besar dan kompleks akibat dampak negatif globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi kepribadian moral seseorang. Kemerosotan akhlak pada peserta didik saat ini menjadi ironi yang menakutkan. Para pelajar yang masih berstatus remaja sangat rentan melakukan hal-hal yang negatif. Perilaku yang dilakukan para pelajar tersebut selain merugikan diri sendiri dan orang tua, juga mencemarkan lembaga pendidikan yang pada dasarnya ikut membentuk karakter dan kualitas akhlak dari setiap siswa. Hal ini menjadikan anggapan bahwa guru gagal dalam mendidik dan menjadi panutan bagi peserta

¹ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, n.d.), 2.

didiknya. Selama ini upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka membentuk akhlak peserta didik yaitu melalui pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam.

Nilai-nilai moral dan ajaran agama telah banyak yang diabaikan dan bahkan ditinggalkan sehingga menimbulkan pergeseran dan degradasi moral terutama pada anak remaja yang melanggar norma agama dan norma sosial terjadi di mana-mana, dapat disaksikan melalui media massa, media sosial, dan media elektronik yang tidak ada filternya. Keadaan seperti ini sangat memprihatinkan sebagai bangsa beragama dan berketuhanan Yang Maha Esa. Perilaku menyimpang dilakukan tanpa rasa malu, bahkan ada yang dijadikan kebanggaan terbukti banyak perbuatan asusila yang diunggah di media sosial dan media elektronik demi kepopuleran atau keuntungan semata. Ini merupakan kejadian yang anomaly bagi bangsa yang berketuhanan Yang Maha Esa. Karena tidak satu agama pun di Indonesia yang yang memperkenankan perbuatan amoral dan asusila.²

Banyak hal yang harus diperhatikan dalam membentuk jiwa yang berakhlak yang baik dan religius yaitu menanam nilai-nilai agama khususnya Pendidikan Agama Islam. Lemahnya pegangan terhadap nilai agama merupakan faktor kuat penyebab penyimpangan yang hampir terus terjadi. Akhlak juga merupakan pondasi utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada pembentukan pribadi yang

² Badawi, "Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Di sekolah," *Jurnal UMJ* (2019): 210.

berakhlak, merupakan hal yang pertama yang harus dilakukan dalam Lembaga Pendidikan. Pembentukan akhlak di sekolah haruslah dilakukan secara teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab II pasal 3 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”³

Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur’an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

Berdasarkan Undang-undang di atas tujuan Pendidikan yang saat ini berlangsung tidaklah sekedar menciptakan peserta didik sebagai generasi

³Asrorun Mi’am Sholeh & Lutfi Humaidi, *panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak*(Jakarta: Erlangga, 2016), 3.

penerus bangsa yang memiliki pengetahuan yang luas, namun perlulah menciptakan peserta didik yang memiliki akhlakul karimah yang senantiasa direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah, bahkan dalam masyarakat luas, serta bangsa dan agamanya. Akhlak memang memegang peranan penting bagi kekuatan, kesejahteraan hidup dan kehidupan manusia serta memiliki kedudukan yang tinggi. Demikian tingginya kedudukan akhlak dalam Islam hingga Rasulullah SAW menjadikannya sebagai barometer keimanan. Rasulullah SAW bersabda:

“Dari Abu Hurairah berkata : Rasulullah saw bersabda: Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhirat maka janganlah menyakiti tetangganya. Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhirat maka muliakanlah tamunya. Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhirat maka berkatalah yang baik atau diam”⁴

Dari hadits diatas dijelaskan bahwa orang yang memiliki akhlak yang bagus sama dengan orang yang memiliki keimanan yang sempurna. Jadi seseorang yang berakhlak baik dengan melakukan hal-hal yang sesuai dengan syariat Islam maka orang itu termasuk orang yang sempurna keimanannya. Imam Al-Ghazali membagikan tingkatan keburukan akhlak menjadi empat macam yaitu:

1. Keburukan akhlak yang timbul karena ketidakmampuan seseorang mengendalikan nafsunya, sehingga pelakunya disebut al-jahil (bodoh)

⁴ Bukhari, Himpunan Hadist Pilihan Hadist Shahih, (Surabaya: AL Ikhlas), h. 244

2. Perbuatan yang tidak diketahui keburukannya, tetapi tidak dapat meninggalkannya sebab nafsu sudah menguasai dirinya. Pelakunya disebut al jahil adh-dhallu (bodoh, menyesatkan)
3. Keburukan akhlak yang dilakukan oleh seseorang karena pengertian baik baginya sudah kabur sehingga perbuatan buruklah yang dianggapnya baik. Pelakunya disebut al-jahil adhdhallu al fasiq (bodoh, menyesatkan, dan fasik)
4. Perbuatan buruk yang sangat berbahaya terhadap masyarakat, namun tidak terdapat tandatanda kesadaran dari pelakunya. Hal ini dikhawatirkan akan menimbulkan korban yang lebih hebat lagi. Orang yang melakukannya disebut al jahil ad-dhallu al-fasiq asy-syarrir (bodoh, menyesatkan, fasik, dan jahat).⁵

Guru menjadi salah satu komponen yang utama dalam dunia pendidikan, terutama dalam hal menanamkan akhlakul karimah. Tentu hal ini menjadi tugas penting dan menjadi suatu kewajiban bagi para guru di sekolah terutama bagi guru PAI, karena guru PAI merupakan guru yang paling tepat dan secara khusus membentuk akhlak peserta didik baik dengan cara memberi ilmu pengetahuan agama Islam salah satunya berkaitan dengan akhlak, memberi motivasi, membimbing, memberi saran, memberi teguran maupun memberi contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik sesuai dengan syari'at Islam. Teladan kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan

⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016), 79.

mempengaruhi positif dan negatifnya dalam pembentukan akhlak peserta didik.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT Q.S AlAhzab ayat: 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah. (Q.S AlAhzab ayat: 21).⁶

“Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan surah Al Ahzab ayat 21 ini memperingatkan umat Islam tentang pentingnya meneladani Rasulullah SAW dalam segala aspek kehidupan, baik dalam keteguhan, kepahlawanan, dan perjuangan kesabarannya dalam menunggu pertolongan dari Allah SWT.”⁷

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Rosulullah SAW adalah sebagai suri tauladan yang baik, rasulullah juga seorang guru bagi keluarga dan juga para sahabat. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki akhlak/kepribadian yang baik seperti apa yang ada pada diri rasulullah SAW, kedudukan guru yang demikian senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun diperlukan. Lebih-lebih untuk mendidik kader-kader bangsa yang berbudi pekerti luhur (berakhlakul karimah). Di sini peran seorang guru sangatlah penting untuk

⁶ Q.S Al-Ahzab ayat: 21.

⁷ Dr Abdullah bin Muhammad Al Syaikh terjemahan Abdul Ghoffar, Abu Ihsan al-Atsar Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6

menanamkan akhlakul karimah ke dalam diri peserta didik, untuk menjadikan peserta didik menjadi baik maka hal ini harus diawali oleh seorang guru tersebut. Karena segala sesuatu yang ada pada diri seorang guru secara tidak langsung akan ditiru oleh peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini seorang guru menjadi panutan, teladan bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Ali Mukmin, S.Ag di SMAN 7 Padangsidempuan, ternyata masih terdapat peserta didik yang berperilaku tidak terpuji. Ketika melakukan kunjungan di lingkungan sekolah Penulis menemukan beberapa peserta didik yang melanggar aturan atau tata tertib di sekolah seperti: tidak menghargai guru saat menjelaskan pelajaran, membuat gaduh di dalam kelas, berkata tidak sopan kepada guru mencela/mengejek kawan, melanggar disiplin sekolah (tidak memakai seragam lengkap, terlambat masuk sekolah, tidak masuk tanpa keterangan, membolos, mencontek saat ujian, berambut gondrong, sepatu beda warna atau tidak hitam). Hal ini diperkuat kembali dengan melakukan wawancara kepada narasumber, bahwa masih banyak peserta didik yang melakukan pelanggaran-pelanggaran seperti: merokok di area sekolah dan di dalam kelas, berkelahi, gaduh di dalam kelas, dan berjudi.⁸

Namun demikian peran guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik telah berupaya dengan semaksimal mungkin, agar proses pembelajaran dengan hasil pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang

⁸Ali Mukmin, S.Ag, (Guru Mata Pelajaran PAI), Wawancara 01 Januari 2024

diharapkan bersama. Selain dengan proses pembelajaran yang baik, guru PAI juga berusaha membentuk akhlak peserta didik dengan cara mengajarkan sopan santun dan kedisiplinan, baris di depan kelas sebelum jam pelajaran pertama dimulai dan bersalaman dengan guru, puasa sunnah Senin dan Kamis, membiasakan mengucapkan salam, memberikan teguran kepada peserta didik yang membuang sampah sembarangan, selain itu juga, guru PAI memberikan tugas hafalan Al-Qur'an surat-surat pendek (juz 'amma) kepada peserta didik dengan tujuan agar di dalam diri peserta didik terdidik jiwa yang religius.

Selain upaya yang dilakukan oleh guru PAI, pihak sekolahpun ikut bekerja sama dalam mengatasi penyimpangan-penyimpangan moral yang dilakukan oleh peserta didik dengan memberikan peraturan/tata tertib berupa sanksi terkait peserta didik yang melanggar peraturan di sekolah. Peraturan tersebut yaitu: ketika peserta didik merokok di lingkungan sekolah maka peserta didik tersebut akan dihukum untuk membersihkan kamar mandi selama tiga hari, kemudian ketika peserta didik berpacaran dan melakukan seks bebas maka peserta didik tersebut akan diskors selama beberapa hari, kemudian jika ada peserta didik yang sampai hamil di luar nikah maka peserta didik tersebut akan dikeluarkan dari sekolah.

Oleh sebab itu, Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMAN 7 Padangsidempuan". Dengan adanya penelitian ini kiranya dapat menjadikan kualitas kinerja dari pada pendidik agar menjadi lebih

baik dan membawa perubahan yang positif bagi anak didik kedepannya wabil khusus bagi guru PAI tersebut.

B. Fokus Masalah

Dari identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti perlu untuk mengarahkan permasalahan yang akan diteliti dan akan dibatasi hanya pada Bagaimana peran guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMAN 7 Padangsidimpuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul dalam proposal ini maka penulis membuat batasan istilah dalam proposal ini yaitu:

1. Peran

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut .⁹

2. Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengebali, memahami,

⁹ Friedman, Marilyn M. *Family Nursing : Theory and Practice*, 3E. Debra Ina R.L Jakarta: EGC, thn 2021, hlm: 287

menghayati, mengimani, bertakwa, dan berakhlakul mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.¹⁰

3. Pembentukan

Kata “Pembentukan” dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan membentuk.¹¹ Sedangkan menurut istilah kata Pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani. Dalam hal ini adalah bagaimana seluruh komponen yang ada didalam sekolah menjadikan para siswa-siwinya berperilaku keagamaan sesuai dengan dengan yang diharapkan oleh sekolah.

4. Akhlakul Karimah

Menurut bahasa (etimologi) akhlak adalah bentuk jamak dari kata khuluq (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Sedangkan menurut istilah (terminologi) akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan fikiran.¹² Menurut pendapat lain, akhlak diartikan, sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang

¹⁰ Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran PAI, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 11

¹¹ Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 136.

¹² . M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), h. 2

mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan yang dimaksud dengan akhlakul karimah adalah akhlak yang terpuji atau akhlak yang mulia dimata Allah SWT, akhlak yang terpuji ini merupakan implementasi dari sifat dan perilaku yang baik dalam diri manusia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut , rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMAN 7 Padangsidempuan?
2. Apa faktor pendorong guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMAN 7 Padangsidempuan?
3. Apa faktor penghambata guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMAN 7 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang Penulis paparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMAN 7 Padangsidempuan
- b. Untuk mengetahui apa faktor-faktor pendorong guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMAN 7 Padangsidempuan

- c. Untuk mengetahui apa faktor-faktor penghambat guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMAN 7 Padangsidempuan

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan informasi, penambah wawasan dan pemahaman dibidang pendidikan Islam khususnya yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:
 - a. Peserta didik, semoga penelitian ini dapat memberikan motivasi bagi para peserta didik agar lebih meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas secara intelektual dan spiritual.
 - b. guru, diharapkan agar selalu meningkatkan kualitas serta membangun situasi pada saat kegiatan belajar mengajar, serta menjadi contoh yang baik dalam proses menanamkan akhlakul karimah peserta didik.
 - c. Sekolah, diharapkan bagi lembaga agar terus mengembangkan dan meningkatkan mutu PAI baik secara intelektual maupun spiritual.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan maupun pembahasan dalam penelitian ini adalah:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMAN 7 Padangsidempuan.

Bab III Metodologi Penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan tekkhnik pengolahan serta analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMAN 7 Padangsidempuan. Bagaimana pelaksanaan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMAN 7 Padangsidempuan.

Bab V penutup terdiri dari kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. GURU PAI

1. Pengertian Guru PAI

Setiap orang dapat menjadi guru, guru bagi keluarganya dan guru bagi orang banyak. Namun tidak semua orang dapat menjadi pendidik yang melaksanakan pendidikan maupun pengajaran. Yang dimaksud dengan pendidik di sini adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya.

“Guru adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik dan mengajarkan anak didik dengan pengalaman yang dimilikinya, baik dalam wadah formal maupun wadah non formal, dan melalui upaya ini maka anak didik bisa menjadi orang yang cerdas dan beretika tinggi”. Menurut pendapat lain, “Guru adalah kurikulum berjalan, sebaik apapun kurikulum dan sistem pendidikan yang ada, tanpa didukung oleh mutu guru yang memenuhi syarat, maka semua akan sia-sia”.¹³ Peningkatan mutu pendidikan tidak cukup dengan pembenahan di bidang kurikulum saja, tetapi harus juga diikuti dengan peningkatan mutu guru dijenjang tingkat dasar dan menengah, tanpa upaya meningkatkan mutu guru, semangat tersebut tidak akan mencapai harapan yang diinginkan.

¹³. Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016), h. 34

Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengebal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan berakhlakul mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.¹⁴

Sedangkan guru PAI SMA adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan menengah. Sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan menengah, guru juga seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidikan sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa, pada dasarnya guru PAI adalah orang yang secara sadar melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dalam agama Islam. Serta bertanggung jawab atas ilmu yang telah diamalkannya.

¹⁴ . Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 11

¹⁵ .Undang-Undang RI no 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dilengkapi Putusan Mahkamah Konstitusi Tentang Pengujian UU Sistem Pendidikan Nasional, UN Tahun Pelajaran 2005/2006, (Jakarta: Bip Cipta, 2006), h. 2-3

2. Peran Guru PAI

Peran adalah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Dalam arti lain peran yaitu pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya, peran sendiri menentukan apa yang harus diperbuat oleh seseorang bagi masyarakat dan kesempatan-kesempatan apa yang diberikan kepadanya serta mengatur perilaku seseorang. Sedangkan yang dimaksud dengan peran guru adalah keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru". Peran guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik juga sama dengan guru pada umumnya, yaitu sama-sama mempunyai tanggung jawab dan kewajiban dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik dengan cara: memberi contoh atau teladan, memberi motivasi, memberi teguran, memberikan bimbingan, dan latihan pembiasaan baik dari segi ucapan maupun dalam bertingkah laku, hanya berbeda dalam aspek-aspek tertentu saja terutama yang erat kaitannya dengan misinya sebagai pendidik pada umumnya. Diantara peran guru tersebut antara lain:

- a. Sebagai pendidik dan pengajar, bahwasannya setiap guru berperan melakukan transfer ilmu pengetahuan, mengajarkan, dan membimbing anak didiknya serta mengajarkan tentang segala sesuatu yang berguna bagi mereka dimasa depan. Pendidik juga adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya.

- b. Sebagai anggota masyarakat, guru berperan membangun interaksi dan hubungan sosial masyarakat, dan menjadi bagian dari masyarakat.
- c. Sebagai administrator, seorang guru berperan melaksanakan semua administrasi sekolah yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran.
- d. Sebagai pengelola pembelajaran, bahwasannya guru berperan aktif dalam menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar di dalam maupun di luar sekolah.¹⁶

Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik. Kehadiran guru tidak tergantikan oleh unsur yang lain lebih-lebih dalam masyarakat kita yang multikultural dan multidimensional, dimana peranan teknologi untuk menggantikan tugas-tugas guru sangat minim. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru yang profesional diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas profesionalisme, guru sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum di kelas yang perlu mendapat perhatian.

Sehubungan dengan fungsinya sebagai “pengajar”, “pendidik” dan “pembimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru, peran guru ini akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam

¹⁶. Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 165

berbagai interaksinya, baik dengan peserta didik, sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Berikut terdapat beberapa peranan guru diantaranya:

- 1) Guru sebagai pendidik yaitu: pada dasarnya guru adalah seorang pendidik yang mendidik anak didiknya, guru sebagai seorang pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. “Sebagai pendidik seharusnya guru tidak mengabaikan begitu saja aspek kepribadian dan sikap mental peserta didik, tetapi membina dan mengembangkan melalui pesan-pesan dalam pembelajaran, keteladanan, pembiasaan tingkah laku yang terpuji”. Dalam hal ini seorang guru harus benar-benar memahami hakikat sebagai seorang pendidik, dengan demikian tujuan dari sebuah pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.
- 2) Guru sebagai pengajar yaitu: guru melaksanakan pembelajaran dan membantu peserta didiknya yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.
- 3) Guru sebagai pembimbing yaitu: dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing, guru mengarahkan peserta didik dalam menatap masa depan, membekali mereka, dan bertanggung jawab terhadap bimbingannya. “Pembimbing dalam artian mengusahakan kemudahan anak untuk belajar, peran seperti inilah yang disebut membelajarkan peserta didik”. Dalam hal ini seorang guru berkewajiban untuk

membantu peserta didik ketika ia mengalami kesulitan dalam memahami suatu pelajaran.

- 4) Guru sebagai pelatih yaitu: dalam hal ini berkaitan dengan melatih peserta didik, seorang guru harus berupaya mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka secara kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Maksudnya adalah guru harus berupaya mengembangkan ilmu pengetahuan, sikap atau emosional dan keahlian atau keterampilan dari peserta didik itu sendiri.
- 5) Guru sebagai penasehat yaitu: seorang guru berperan aktif dalam hal memberi arahan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang menghadapi permasalahan serta membantu menyelesaikannya.
- 6) Guru sebagai pembaharu (innovator) yaitu: guru berperan dalam memberi ide-ide dan pandangan masa depan peserta didik, sehingga nantinya mereka akan berfikir kreatif dan kelak bisa memberikan pembaruan yang positif melalui karya yang mereka buat.
- 7) Guru sebagai model dan teladan yaitu: peserta didik secara tidak langsung akan meniru apa-apa yang ada pada seorang guru, guru pula menjadi cermin bagi mereka dalam memperbaiki diri (akhlak).
- 8) Guru sebagai peneliti yaitu: seorang guru secara sadar atau tidak sadar selalu mencari tahu tentang kebenaran, menelitinya dan mengajarkannya pada peserta didiknya.
- 9) Guru sebagai pendorong kreatifitas yaitu: seorang guru berperan besar dalam mendorong dan meningkatkan kreatifitas peserta didiknya agar

mereka mampu mengoptimalkan bakat dan kreatifitas mereka sehingga bermanfaat bagi perkembangan mereka.

- 10) Guru sebagai pembangkit pandangan yaitu: guru memiliki peranan dalam merubah dan membangkitkan pandangan yang salah di masa lalu, dan memperbaiki pandangan yang ada dimata peserta didiknya dan membimbing mereka dalam menatap kebenaran. Hal ini sangat penting dilakukan oleh seorang guru, dengan demikian pola fikir seorang peserta didik akan berubah dan menjadi lebih terarah.
- 11) Guru sebagai pekerja rutin yaitu: guru bekerja dalam pendidikan secara aktif sesuai dengan jadwal yang ada, yang semuanya dilakukan dengan peranan dan tugas dengan serangkaian administrasi mereka.
- 12) Guru sebagai pemindah kemah yaitu: guru membawa peserta didiknya untuk berpindah dari gaya hidup yang lama ke dalam masa depan kompleks dengan berbagai tantangan dan membekali mereka dalam menghadapi masa depan. Dalam hal ini seorang guru harus berupaya merubah menseset atau pola fikir peserta didik menjadi lebih luas dan berfikir lebih jauh terkait dengan kehidupan dan masa depan.
- 13) Guru sebagai emansipator yaitu: seorang guru mampu memahami potensi peserta didiknya, menghormati dan memberi kebebasan bertanya berekspresi serta mengajukan pendapatnya. Seorang guru tidak boleh membeda bedakan antara peserta didik satu dengan yang lainnya, semua peserta didik harus mendapatkan hak yang sama.

- 14) Guru sebagai evaluator yaitu: dalam peranannya guru melaksanakan evaluasi atau penilaian secara terus menerus terhadap hasil belajar peserta didik, keterampilannya mengajar dan juga hasil yang diperoleh untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran berhasil.
- 15) Guru sebagai pengawet yaitu: guru telah mampu mengawetkan ilmu pengetahuan dan budaya dari waktu ke waktu dan mengajarkan kepada peserta didiknya secara terus-menerus sampai generasi berikutnya.
- 16) Guru sebagai kulminator yaitu: mengarahkan proses belajar mengajar secara bertahap dari awal hingga akhir, sebagai seorang yang menunjukkan arah kehidupan di masa depan, pengaruh tersebut akan membekas selamanya.¹⁷

Dalam pengelolaan pembelajaran, seorang guru tidak hanya memberikan materi begitu saja. Namun, guru juga berperan membimbing dan mengarahkan peserta didik agar dapat memahami dan mengerti maksud dari materi pelajaran, menurut pendapat lain peranan guru dalam pembelajaran tatap muka di dalam kelas adalah sebagai berikut:

- a) Membuat dan merumuskan TIK
- b) Menyiapkan materi yang relevan dengan tujuan, waktu, fasilitas, perkembangan ilmu, kebutuhan dan kemampuan peserta didik, komprehensif dan sistematis, dan fungsional efektif

¹⁷. Ondi Saondi, dan Aris Suherman, *Etika Profesi Guru*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 18

- c) Merancang metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik
- d) Sumber belajar, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dalam pengajaran
- e) Media, dalam hal ini guru berperan sebagai mediator dengan memperhatikan relevansi (seperti juga materi) efektif dan efisien, kesesuaian dengan metode, serta pertimbangan praktis.¹⁸

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Pada dasarnya seperangkat tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran harus dilaksanakan oleh guru yang terkait, sesuai dengan profesinya sebagai pendidik dan pengajar. Menurut pendapat lain, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan dan menyucikan serta membawa hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al- Qur'an Q.S At-Taubah ayat: 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ

وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

¹⁸ Ondi Saondi, dan Aris Suherman, *Etika Profesi Guru*, (Bandung: Refika Aditama, 2010).

Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”. (Q.S At-Taubah ayat: 122).¹⁹

Ini merupakan penjelasan dari Allah SWT tentang apa yang Dia kehendaki, berupa keberangkatan kabilah bersama Rasulullah SAW menuju perang Tabuk.

Ali bin Abi Thalhah telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas tentang firmanNya: (Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang)) dia berkata,”Tidaklah orang-orang mukmin berangkat semua dan meninggalkan Nabi SAW sendirian (Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang) yaitu suatu golongan. Maksudnya adalah pasukan khusus yang tidak berangkat kecuali dengan izin beliau. Ketika pasukan khusus itu kembali, sedangkan setelah keberangkatan mereka diturunkan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dipelajari orang-orang yang tinggal bersama Nabi SAW, dan mereka berkata,”Sesungguhnya Allah menurunkan ayat Al-Qur'an kepada Nabi kalian dan telah kami pelajari". Lalu pasukan itu tinggal untuk mempelajari apa yang telah diturunkan Allah kepada Nabi mereka, setelah keberangkatan mereka dan beliau mengirimkan pasukan lain. Demikian itu firman Allah: (untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang

¹⁹ . (Q.S At-Taubah ayat: 122)

agama) yaitu agar mereka mempelajari apa yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi mereka, lalu pasukan itu mempelajarinya ketika kembali kepada mereka (supaya mereka itu dapat menjaga dirinya)²⁰. Kemudian diperkuat kembali dengan Q.S Ali-Imran ayat: 187

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ فَنَبَذُوهُ وَرَاءَ

ظُهُورِهِمْ وَاشْتَرَوْا بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا فَبِئْسَ مَا يَشْتَرُونَ

Artinya: “Dan ingatlah ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang diberi kitab (yaitu): ‘hendaklah kamu benar-benar menerangkan isi al-kitab itu kepada manusia dan janganlah kamu menyembunyikannya, lalu mereka melemparkan janji mereka ke belakang punggung mereka dan menjualnya dengan harga murah, maka itulah seburuk-buruk jual beli yang mereka lakukan.” (Q.S Ali- Imran ayat: 187).²¹

Makna ayat ini mengandung celaan dan ancaman Allah terhadap kaum Ahli Kitab, yaitu mereka yang Allah telah mengambil janji dari mereka melalui lisan nabi-nabi-Nya, bahwa mereka bersedia beriman kepada Nabi Muhammad Saw. dan mau mempopulerkannya di kalangan manusia, sehingga mereka dalam keadaan siap dalam menyambut perkaranya. Apabila tiba saatnya Allah

²⁰ Prof. Dr. Hikmat bin Basyir bin Yasin Tafsir Ibnu Katsir (Ringkas), *Fathul Karim Mukhtashar Tafsir al-Qur'an al-'Adzhim*

²¹ . (Q.S Ali- Imran ayat: 187).

mengutus dia, maka mereka tinggal mengikutinya. Akan tetapi, mereka menyembunyikan hal tersebut dan menukar kebaikan di dunia dan akhirat yang telah dijanjikan kepada mereka dengan harga yang sedikit dan keberuntungan duniawi yang rendah. Maka seburuk-buruk transaksi adalah transaksi yang mereka lakukan, dan seburuk-buruk penukaran adalah jual beli yang mereka lakukan. Di dalam ungkapan ini terkandung peringatan bagi para ulama agar mereka jangan menempuh jalan orang-orang yang bersifat "demikian, karena akibatnya mereka akan tertimpa bencana yang sama dan membuat mereka termasuk ke dalam golongannya.²² Adapun tugas pendidik dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pengajar (intruksional), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.
2. Sebagai pendidik (educator), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian kemil seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
3. Sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan,

²² Prof. Dr. Hikmat bin Basyir bin Yasin Tafsir Ibnu Katsir (Ringkas) / *Fathul Karim Mukhtashar Tafsir al-Qur'an al-'Adzhim*

pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.²³

Tugas guru dalam perspektif pendidikan islam meliputi tugas penyucian, dan pengembangan jiwa peserta didik. Tugas tersebut sejalan dengan amanah pendidikan yang bukan hanya dilihat dari aspek profesi tetapi juga dari kewajiban seseorang yang memiliki pengetahuan untuk mengajarkan ilmunya kepada orang lain yang dilandasi oleh keikhlasan dan keinginan mencapai ridho Allah SWT. Dilihat dari perspektif pendidikan nasional, tugas guru secara garis besar dapat ditinjau dari tugas-tugas yang langsung berhubungan dengan tugas utamanya, yaitu menjadi pengelola dalam proses pembelajaran, dan tugas-tugas lain yang tidak secara langsung berhubungan dengan proses pembelajaran tetapi akan menunjang hasilnya yakni menjadi guru yang handal dan dapat diteladani. Menurut pendapat lain, tugas guru PAI secara khusus adalah:

1. Sebagai pembimbing pendidik agama harus membawa peserta didik kearah kedewasaan berfikir yang kreatif dan inovatif.
2. Sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat setelah peserta didik tamat belajar disuatu sekolah pendidik agama harus membantu agar alumni yang mampu mengabdikan dirinya dalam lingkungan masyarakat.

²³ Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.80

3. Sebagai penegak disiplin pendidik agama harus menjadi contoh dalam pelaksanaan peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.
4. Sebagai administrator seorang pendidik agama harus pula mengerti dan melaksanakan urusan tata usaha terutama yang berhubungan dengan administrasi pendidikan.
5. Sebagai suatu profesi seorang pendidik agama harus bekerja profesional dan menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai amanah Allah SWT.
6. Sebagai perencanaan kurikulum maka pendidik agama harus berpartisipasi aktif dalam setiap penyusunan kurikulum karena dia yang lebih tahu kebutuhan peserta didik dan masyarakat tentang masalah keagamaan.
7. Sebagai pekerja yang memimpin (Guidance Worker), pendidik agama harus berusaha membimbing peserta didik dalam pengalaman belajar.
8. Sebagai fasilitator pembelajaran pendidik agama bertugas membimbing dalam mendapatkan pengalaman belajar memonitor kemajuan belajar, membantu kesulitan belajar atau (melancarkan pembelajaran)
9. Sebagai motivator pendidik agama harus dapat memberikan dorongan dan niat yang ikhlas karena Allah SWT dalam belajar.
10. Sebagai organisator, pendidik agama harus dapat mengorganisir kegiatan belajar peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah.

11. Sebagai manusia sumber, maka pendidik agama harus menjadi sumber nilai keagamaan, dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik terutama dalam aspek keagamaan.
12. Sebagai manager, pendidik agama harus berpartisipasi dalam manajemen pendidikan di sekolahnya baik yang bersifat kurikulum maupun di luar kurikulum.²⁴

Guru PAI seorang pendidik agama harus bekerja profesional dan menyadari banar-benar pekerjaannya sebagai amanah dari Allah SWT. Tugas guru PAI tersebut sejalan dengan amanah pendidikan yang bukan hanya dilihat dari aspek profesi tetapi juga dari kewajiban seseorang yang mengetahui pengetahuan untuk mengajarkan ilmunya kepada orang lain yang dilandasi oleh keikhlasan dan keinginan mencapai ridho Allah SWT. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual. Tanggung jawab pribadi (kemampuannya dalam memahami dirinya).

Tanggung jawab sosial (memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta melalui kemampuan interaktif yang efektif). Tanggung jawab intelektual (penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya sebagai seorang guru). Tanggung jawab spiritual dan moral (penampilan seorang guru mencerminkan sebagai seseorang yang beragama

²⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 56

Islam yang perkataan, perbuatan, serta tingkah lakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral).

Kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya merupakan sebuah tuntutan profesi serta kewajiban yang harus dijalankan secara optimal dan sebaik mungkin dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di sekolah dan mencapai suatu keberhasilan yang diharapkan bersama, baik bagi masyarakat, orang tua, guru maupun peserta didik itu sendiri. Sehingga generasi yang lahirkan yaitu generasi-generasi yang berkompeten dan berakhlak mulia.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru tersebut tidak hanya dituntut di dunia saja tapi juga sampai akhirat, oleh karenanya hal tersebut harus benar-benar di perhatikan, menjadi seorang guru tidaklah semudah yang kita bayangkan, guru mengemban sebuah amanah yang begitu besar, hal ini harus menjadi kesadaran bagi seorang guru bahwa begitu penting dan mulianya tugas tersebut, maka hendaknya dalam segala hal yang akan kita kerjakan niatkanlah hanya untuk memperoleh pahala dan ridho dari Allah SWT, dengan demikian segala sesuatu yang dikerjakan tersebut akan memperoleh pahala yang berlipat dan memperoleh keberkahan dalam hidup seseorang.

B. Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Menurut bahasa (etimologi) akhlak adalah bentuk jamak dari kata khuluq (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at.

Sedangkan menurut istilah (terminologi) akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan fikiran.²⁵ Menurut pendapat lain, akhlak diartikan, sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan yang dimaksud dengan akhlakul karimah adalah akhlak yang terpuji atau akhlak yang mulia dimata Allah SWT, akhlak yang terpuji ini merupakan implementasi dari sifat dan perilaku yang baik dalam diri manusia.

2. Tujuan Akhlak

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak bagi manusia agar segenap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan berakhlak juga tidak lain yaitu agar hubungan umat Islam dengan Allah SWT dan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis, tujuan yang lain adalah agar terciptanya kebahagiaan dunia dan akhirat kesempurnaan bagi individu dan menciptakan kebahagiaan kemajuan kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat.²⁶ Tujuan akhlak tidak lain untuk membentuk manusia bermoral baik, sopan dalam berbicara dan berbuat, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci.

²⁵ . Prof. DR. H. Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islam*, (Jakarta: pustaka Panjimas, 1992), h. 26

²⁶ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), h. 206

3. Macam-Macam Akhlak

Berdasarkan sifatnya akhlak terbagi menjadi dua bagian. Pertama, akhlak mahmudah (akhlak terpuji) atau akhlakul karimah (akhlak mulia), kedua akhlak mazhmumah (akhlak tercela) atau akhlak sayyiah (akhlak jelek/buruk). Adapun yang termasuk dalam kategori akhlakul karimah diantaranya: selalu menepati janji, melaksanakan amanah, berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, qonaah (rela terhadap pemberian Allah SWT), tawakkal (berserah diri), bersabar, bersyukur, tawaddu (merendahkan hati). Sedangkan yang termasuk dalam kategori akhlak mazhmumah yaitu: kufur, syirik, murtad, fasiq, riya, takabbur, mengadu domba, dengki, iri, kikir, dendam, khianat, memutus silturrahmi, putus asa dan segan perbuatan tercela menurut pandangan Islam.²⁷

C. Peran Guru PAI dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik

1. Sebagai Pendidik dan Pengajar

Dalam pendidikan Islam, pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa). Menurut pendapat lain, pendidik merupakan seseorang yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya. Sedangkan yang dimaksud dengan pengajar adalah seseorang

²⁷ Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Ombak Dua, 2013), h. 32

yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta melaksanakan penilaian setelah program itu dilakukan²⁸. Adapun peran yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan pengajar yaitu:

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan
2. Memberikan contoh
3. Melakukan pembiasaan
4. Memberi motivasi.²⁹

2. Sebagai Anggota Masyarakat

Seorang guru merupakan bagian dari masyarakat dengan demikian guru tidak hanya menjadi contoh bagi peserta didik dalam ruang lingkup sekolah saja namun juga menjadi contoh di dalam suatu masyarakat, guru dianggap sebagai seseorang yang berilmu pengetahuan tinggi dan luas itulah sebabnya guru dijadikan panutan dalam berkata, bersikap dan bertingkah laku. Menurut pendapat lain, peran guru sebagai anggota masyarakat adalah guru berperan membangun interaksi dan hubungan sosial masyarakat, dan menjadi bagian dari masyarakat³⁰. Adapun peran yang dilakukan oleh guru sebagai anggota masyarakat yaitu:

²⁸ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 25

²⁹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 83

³⁰ Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*,h, 212

1. Guru sebagai pemimpin yang menjadi panutan
2. Guru sebagai agen kemajuan dan pembaharuan.

3. Sebagai Administrator

Peran guru sebagai administrator adalah seorang pendidik agama harus pula mengerti dan melaksanakan urusan tata usaha terutama yang berhubungan dengan administrasi pendidikan. Guru bertugas sebagai administrasi bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola interaksi belajar-mengajar. Apabila seorang guru tersebut berhasil dalam pengelolaan kelasnya maka efektivitas dari situasi belajar-mengajar dan prestasi guru tersebut akan meningkat. Adapun peran yang dilakukan oleh guru sebagai administrator yaitu:

1. Guru sebagai pengarah, inisiatif, dan penilaian kegiatan pendidikan
2. Guru sebagai penegak disiplin
3. Mewariskan kebudayaan kepada generasi muda.

4. Sebagai Pengelola Pembelajaran Guru

Sebagai pengelola pembelajaran yaitu suatu proses interaksi peserta didik dengan seorang guru dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dalam hal ini membutuhkan proses yang panjang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian dan penilaian. Menurut pendapat lain, pengelola pembelajaran adalah seorang guru berperan aktif dalam menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar

mengajar di dalam maupun di luar sekolah. Pengelola pembelajaran sama halnya dengan pengelolaan kelas, dimana seorang guru melakukan kegiatan untuk mengontrol tingkah laku siswa, menciptakan dan memelihara aturan kelas melalui penerapan di dalam kelas secara ketat.³¹ Adapun peran yang dilakukan oleh guru sebagai pengelola pembelajaran yaitu:

1. Memelihara lingkungan kelas
2. Memberikan bimbingan
3. Memanfaatkan waktu secara efisien
4. Efektifitas dalam pencapaian tujuan.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang berjudul tentang “Peran Guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah di SMAN 7 Padangsidempuan” ini belum pernah diteliti sebelumnya. Namun, ada beberapa penelitian yang hampir serupa dengan penelitian ini yang pernah diteliti, diantaranya:

1. Nurhapipah 2022 “Pola Asuh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam membina akhlak siswa sudah baik, tetapi masih perlu diadakan pembinaan karena masih banyak siswa yang belum mematuhi peraturan sekolah seperti sering terlambat sekolah, dan akhlak seperti

³¹ Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*. h. 88

tidak ada sopan santun dalam berbicara. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti ambil saat ini adalah sama-sama meneliti tentang akhlak siswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini memfokuskan untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sementara itu penelitian tersebut memfokuskan tentang pembinaan akhlak siswa.³²

2. Jainal Siregar 2016 “Upaya Guru Membentuk Akhlak Peserta Didik di MIN Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya membentuk akhlak peserta didik, melalui contoh teladan bagi peserta didik, sebagai contoh pembiasaan, memberikan pujian kepada peserta didik, memberikan hukuman dan nasehat. Dengan berbagai upaya yang dilakukan guru untuk terbentuknya akhlak peserta didik menjadi lebih baik. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti ambil saat ini adalah sama-sama meneliti tentang membentuk akhlak siswa. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian adalah penelitian tersebut meneliti mengenai keadaan akhlak siswa.³³
3. Iqlima 2019 “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMK Negeri 4 Padangsidempuan”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa akhlak siswa di SMK Negeri 4 padangsidempuan

³² Nur Hafifah, Pola Asuh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2022).

³³ Jainal Siregar, Upaya Guru Membentuk Akhlak Peserta Didik di MIN Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2016).

kurang baik seperti siswa yang melanggar peraturan sekolah bahkan melawan guru, suka cabut, dan berkata kotor, malas belajar, dan sering membuat keributan dan berkelahi dengan temannya, itu semua karena kurangnya perhatian dan bimbingan terhadap siswa. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti ambil saat ini adalah sama-sama meneliti tentang akhlak siswa. Sedangkan perbedaannya adalah untuk mengetahui kendalakendala yang dilakukan guru dan program yang dilakukan oleh guru.³⁴

³⁴ Iqlima, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMK Negeri 4 Padangsidimpunan, (Skripsi IAIN Padangsidimpunan, 2019).

BAB III

Metode Penelitian

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang dilakukan peneliti dalam menjalankan penelitiannya. Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai pada bulan Juli 2024 sampai dengan Agustus 2024, Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 7 Padangsidempuan. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi di SMAN 7 Padangsidempuan. Karena, sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa di lokasi tersebut terdapat fenomena/permasalahan yang ingin diteliti terdapat ada beberapa peserta didik yang bolos jam pelajaran, berambut gondrong, tidak memakai sepatu warna hitam, terlambat kesekolah bahkan ada yang melawan kepada guru. Adapun hubungannya peneliti menggunakan metode kualitatif karena data penelitian bersifat *deskriptif* sehingga tidak melibatkan angka atau statistik. Dengan kata lain, metode penelitian yang peneliti gunakan berusaha mengkaji atau menggambarkan secara mendalam dari fenomena yang dikaji. Dalam hal ini, peneliti dapat melakukan pendekatan secara *intens* dengan *informan* agar memperoleh data yang *faktual*.³⁵

³⁵ J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021)

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.³⁶ Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati.³⁷

Dilihat dari jenis penelitian, maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pada jenis penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar atau foto. Dengan demikian, laporan penelitian akan diberi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, catatan atau memo dan dokumen resmi.³⁸ Objek penelitian kualitatif adalah alamiah atau apa adanya, tidak di manipulasi oleh peneliti, dan data kualitatif dinyatakan dalam kalimat, yang pengelolahannya dilakukan melalui proses berpikir (logika) yang bersifat kritik, analitik/sintetik dan tuntas.³⁹

³⁶ Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research* (Bandung: Tarsoto, 1995), hlm. 58.

³⁷ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 3.

³⁸ Burhan Bunga, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2003), cet. 2, hlm.39.

³⁹ Magdalena, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Rejang Lebong: IKAPI, 2021), hlm. 33.

Memperoleh hasil dari penelitian ini, penulis mendapatkan data-data yang diperlukan melalui penemuan di lapangan dengan mencari data-data yang ada, yaitu penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis bahas, sehingga dapat terkumpul dengan baik dan sesuai dengan hasil penemuan di lapangan tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disebut sebagai informan, adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.⁴⁰ Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Pimpinan, guru-guru, serta siswa-siswi SM7 N 7 Padangsidempuan.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam pendidikan ini ada dua, yaitu:

- a) Menurut Rahmat Rijali dalam buku Magdalena menyatakan data primer merupakan data yang didapat dari sumber primer baik dari individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian *kuesioner*.⁴¹ Maka sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini ialah unsur Pimpinan, Guru PAI sebanyak 1 orang, Siswa-Siswi SMA N 7 Padangsidempuan.
- b) Menurut Rahmat Rijali dalam buku Magdalena menyatakan data sekunder adalah data primer yang telah di awal lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpulan data primer atau oleh pihak lain,

⁴⁰ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 132.

⁴¹ Magdalena, dkk. *Metode Penelitian*, (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2021). hlm. 108.

data premier disajikan antara lain dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data sekunder digunakan oleh peneliti untuk proses lebih lanjut.⁴² Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari siswa siswi berjumlah 6 orang. Sumber data sekunder ini diambil berdasarkan *Purposive Sampling*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, yaitu berupa sumber-sumber rujukan yang tepat dan memungkinkan bisa diperolehnya data yang objektif.⁴³ Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁴ Adapun observasi yang dimaksud peneliti adalah observasi dapat diartikan sebagai proses pengumpulan data atau informasi melalui pengamatan langsung terhadap objek peristiwa, atau fenomena tertentu.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan

⁴² Magdalena, dkk. *Metode Penelitian*, (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2021). hlm. 108.

⁴³ Abdu Muim Salim, dkk, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhu'i* (Jakarta: Pustaka Arif, 2012), hlm. 93.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2016), hlm. 102.

mengajukan pertanyaan kepada responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data dan dilakukan tanpa prantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk dijawab secara lisan atau bentuk tulisan.⁴⁵

Wawancara yang dimaksud dalam peneliti ini adalah serangkaian wawancara atau tanya jawab dengan Kepala Sekolah, guru mata pelajaran PAI dan siswa, yang berada di SMA Negeri 7 Padangsidempuan untuk mendapatkan informasi tentang pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMA Negeri 7 Padangsidempuan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, karya-karya *monumental*, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁴⁶

Dokumentasi yang dimaksud dalam peneliti ini adalah dokumentasi dapat diartikan sebagai proses dokumentasi atau pencatatan informasi dalam bentuk teks, gambar, atau media

⁴⁵ S. Margono., *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003). hlm. 158.

⁴⁶ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015). hlm. 129.

lainnya dalam bahasa yang dimengerti oleh pengguna atau pihak yang berkepentingan.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengecek keabsahan data yaitu berupa sumber-sumber rujukan yang tepat dan memungkinkan bisa diperolehnya data yang objektif.⁴⁷

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri, keikutsertaan penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi melakukan perpanjangan keikutsertaan penelitian pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat data yang dikumpulkan.

b. Kekuatan Pengamatan

Kekuatan pengamatan berarti hendaknya peneliti mengadakan pengamatan secara teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami.⁴⁸

c. Triangulasi

⁴⁷ Abdu Muim Salim, dkk, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhu'i* (Jakarta: Pustaka Arif, 2012), hlm. 93.

⁴⁸ Sugiono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (2018), hlm. 110.

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dari pengertian triangulasi dapat disimpulkan bahwa peneliti dapat melakukan perbandingan data yang didapatkan dari berbagai instrumen penelitian atau dari berbagai sumber data pada waktu yang berbeda. Melakukan triangulasi berarti peneliti harus memiliki lebih dari satu instrumen atau lebih dari satu sumber data penelitiannya. dapat diartikan sebagai proses membandingkan dan menggabungkan.⁴⁹ Adapun triangulasi yang dimaksud peneliti adalah dapat memperoleh sudut pandang yang beragam dan melihat fenomena atau masalah dari berbagai *perspektif*.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.⁵⁰ Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Adapun beberapa tekniknya sebagai berikut:

- a) Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis,

⁴⁹Fatma Saria, dkk., *Metodologi Penelitian* (Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2023).

⁵⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), cet. 4, hlm. 400.

- b) Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan,
- c) Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis secara induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan,
- d) Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian data ke dalam pengertian secara singkat dan padat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah berdirinya SMAN 7 Padangsidimpuan

SMA Negeri 7 Padangsidimpuan di bangun pada tahun 2003 atas prakarsa dari 3 desa yaitu desa ujung gurap, baruas, dan gunung hasahatan mereka mengajukan ke pemerintah kota untuk didirikan SMAN 7 Padangsidimpuan karna tanah ada yang menyediakan. Alhamdulillah di pasilitasi oleh pemerintah kota padangsidimpuan.⁵¹ Kemudian jika menyangkut dengan proses perjalanan sekolah ini mulai berdiri pada tahun 2003 sampai sekarang sekolah ini tetap *eksis*. Kemudian belakangan ini berdirilah pesantren As-solatiyah di desa Bargot Topong. Namun, SMA Negeri 7 Padangsidimpuan saat ini menjadi satu sekolah yang diminati masyarakat. Itulah sejarah singkat SMAN 7 Padangsidimpuan dari dulu sampai sekarang.

2. Letak Geografis SMA Negeri 7 Padangsidimpuan

Letak geografis SMA Negeri 7 Padangsidimpuan diapit oleh 2 desa antara desa Baruas dan desa Gunung Hasahatan. Dengan secara administrative desa Ujung Gurap yang memiliki batasan dengan beberapa desa yaitu;

⁵¹ Bahler Siregar, *dokumen dan profil SMA Negeri 7 Padangsidimpuan*, wawancara, Padangsidimpuan 26 Juli 2024

- 1) Sebelah utara desa Gunung Hasahatan
- 2) Sebelah selatan desa Baruas
- 3) Sebelah timur desa Bargot Topong
- 4) Sebelah barat desa Purwodadi.⁵²

3. Profil SMA Negeri 7 Padangsidimpuan

Tabel 4.1

Profil Sekolah SMA 7 Padangsidimpuan

NO	INDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	SMA Negeri 7 Padangsidimpuan
2.	Alamat	Jl. Jend. Abdul Haris Nasution Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan E-mail : sman7psp@gmail.com
3.	Nama Yayasan (Bagi Siswa) Alamat Yayasan & No. Telp	- -
4.	NPSN	10212247
5.	Status	Negeri
6.	Jenjang Akreditasi	A
7.	Nama Kepala Sekolah	ERVIN ARYADI, S.Pd, M. Pd

⁵² Bahler Siregar, *dokumen dan profil SMA Negeri 7 Padangsidimpuan*, wawancara, Padangsidimpuan 26 Juli 2024

	No. Telp./HP	-081396396082
8.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
9.	Tahun didirikan /Thn Beroperasi	2003
10.	Kepemilikan Tanah/Bangunan a. Luas Tanah/ Status	Milik Pemerintah Hibah
11.	Status Bangunan a. Surat Ijin Bangunan	Pemerintah -

Sumber : Data Administrasi SMA Negeri 7 Padangsidempuan Tahun

2023/2024

4. Motto, Visi dan Misi SMA Negeri 7 Padangsidempuan.

Adapun motto, visi dan misi SMA Negeri 7 Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

a. Motto

“Cerdas Berfikir, kembangkan Kreativitas”.

b. Visi

“SMA Negeri 7 Padangsidempuan berprestasi, berimtaq, berkarakter serta bermartabat”.

c. Misi

- 1) Menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan model PAKEM (Pembelajaran, Aktif, Efektif, dan Menyenangkan) berbasis teknologi informasi.

- 2) Menyelenggarakan proses belajar mengajar berbasis Standar Nasional Pendidikan.
- 3) Mewujudkan warga sekolah menjadi insan pembelajar yang berakhlak mulia.
- 4) Melestarikan dan mengembangkan karakter dan nilai budaya Bangsa sebagai bagian dari proses pembelajaran dan kultur sekolah.
- 5) Menciptakan lulusan yang cerdas, berkarakter baik, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu memasuki Perguruan Tinggi Negeri dan berkarir di dunia usaha.⁵³

5. Sarana Prasarana dan Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 7 Padangsidimpuan

Sarana dan prasarana adalah faktor penting yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai pendidikan dengan maksimal. Dengan kata lain setiap lembaga pendidikan harus menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam melangsungkan pendidikan dalam suatu sekolah. Dengan sarana yang lengkap maka guru akan lebih mudah mengelola proses belajar mengajar secara terprogram dan disiplin.⁵⁴

⁴³ Bahler Siregar, *dokumen dan profil SMA Negeri 7 Padangsidimpuan*, wawancara, Padangsidimpuan 26 Juli 2024

⁵⁴ Bahler Siregar, *dokumen dan profil SMA Negeri 7 Padangsidimpuan*, wawancara, Padangsidimpuan 26 Juli 2024

Tabel 4.2

Data Sarana Prasarana di SMA Negeri 7 Padangsidimpuan

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Ada	Tidak	Baik	Kurang Baik
1.	Ruang Kepala Sekolah	1		✓	
2.	Ruang guru	1		✓	
3.	Ruang Tata Usaha	11		✓	
4.	Perpustakaan	1		✓	
5.	Lab. IPA	1		✓	
6.	Lab. Komputer (Ruang Komputer)	1		✓	
7.	Lab. Bahasa	1		✓	
8.	Keterampilan	-		-	
9.	Keseniaan	-		-	
10.	Mushollah	1		✓	
11.	Gudang	1		✓	
12.	WC Guru Pa	1		✓	
13.	WC Guru Pi	1		✓	
14.	WC Siswa Pa	1		✓	
15.	WC Siswa Pi	1		✓	
16.	Rumah Penjaga Sekolah/Kantin	1		✓	

Sumber : Data Administrasi SMA Negeri 7 Padangsidimpuan Tahun

2023/2024

Tabel 4.3**Data Tenaga Kependidikan SMA Negeri 7 Padangsidimpuan TP.****2023/2024**

NO	NAMA	NIP	MAPEL YANG DIAJARKAN
1	Ervin Aryadi, S.Pd M.Pd	197312182005021001	Sejarah
2	Dra. Ummi Kalsum	196605131993032009	Matematika
3	Abdul Hakim, S.Pd	196710071995121001	Matematika
4	Dra. Ratnawati Siregar	196808021995122002	Kimia
5	Amir Hasan Lubis, S.Pd.M.P.Fis	197612041994121002	Fisika
6	Tiodora Pardosi, S.Pd	197106122005022001	Kimia
7	Arnisah Ummyati Harahap, S.Pd	197606152005022003	Bahasa Inggris
8	Hotnida Rumintang, S.Pd	197302042005022003	Matematika
9	Esti Suryani, S. Pd	197804282006042010	Ekonomi
10	Erma Suriani Rangkuti	197612162006042024	Bahasa Indonesia
11	Nur Aisyah Siregar, S. Pd	198303202006042004	Fisika
12	Suparman Rambe, S. Pd	197302272006041006	Kimia
13	Nirwan Efendi Lubis, S.Pd	197203252006041007	Bahasa Inggris
14	Bahler Siregar, S.Pd M. Pd	197801102007011004	Matematika
15	Sofianur Nasution, S.Pd	197701052006042010	Biologi

16	Sari Susanti Rajagukguk, S.Pd	197709042007012021	Bahasa Inggris
17	Elli Novianti, S.Pd	197905292007012022	Biologi
18	Aulia Rifai Hs, S. Pd	197802112007011002	Penjaskes
19	Abdul Salam Nasution, S. Pd	197601262005021001	PAI
20	Ardina Yanti, S.Pd	197508232010012010	Fisika
21	Christian Aribona Gultom, S.Pd	198312242010011016	Seni Budaya
22	Nurjahroh Nasution, S.Pd	198610182010012019	BK
23	Emawati Piliang, S.Pd	197412152010012004	Geografi
24	Melda Hasibuan, S.Pd	198703122010012032	Fisika
25	Nur Halimah Siregar, S.Pd	197904262006042008	Ekono
26	Hotma Reski Siregar, S.Pd	198909202015051001	Sejarah
27	Elpina Sari, S.Pd	198008072012122001	Bahasa Indonesia
28	Usrianto Simanjuntak, SH,MM	198205292006041003	Staf Tata Usaha
29	Nurhasanah Dalimunthe, S.Pd	198207022014062003	Staf Tata Usaha
30	Nur Ainun Nasution, S.Pd	-	Sosiologi
31	Reviana, S.Pd		PAI
32	Dian Novita, S.Pd	-	BK

33	Anwar khotib Siregar, S.Pd	-	Sejarah
34	Halimahtun syakdiyah dalimunthe, S.Pd	-	Sosiologi
35	Rana Sari, S. Pd	-	BK
36	Mahrani Siregar, S.Pd	-	PAK
37	Sumiati Harahap, S. Pd	-	PPKn
38	Ansor Hasibuan , S.Pd	-	Penjaga Keamanan
39	Afrisah Dalimunthe, S. Pd	-	Staf Tata Usaha
40	Fitri Annisa Hasibuan, Am.Keb	-	UKS
41	Marhot Saputa Lubis, S. Kom		Staff Tata Usaha
42	Khoirul Umri Siregar, S. Pd		PAI

Sumber : Data Administrasi SMA Negeri 7 Padangsidempuan Tahun 2023/2024

Tabel 4.4

Data Peserta Didik SMA Negeri 7 Padangsidempuan

Tahun Ajaran	Siswa Baru	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah (Kelas, X, XI, XII)
Thn. 2023/2024	74 Orang	74 Orang	84 Orang	117 Orang	275 Orang

Tabel 4.5
Data Ruang Kelas SMA Negeri 7 Padangsidimpuan

Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kelas $d=(a+b+c)$	Jumlah Ruang Lainnya Digunakan Untuk Ruang Kelas (e)	Jumlah Ruang Digunakan Untuk Ruang Kelas kelas
20	20	-	20

Sumber : Data Administrasi SMA Negeri 7 Padangsidimpuan Tahun 2023/2024

Tabel 4.6
Jadwal kegiatan SMA Negeri 7 Padangsidimpuan

No	Hari	Kelas	Lokasi
1.	Senin	X-XII	DiLapangan
2.	Selasa	X-XII	DiLapangan
3.	Rabu	X-XII	DiLapangan
4.	Kamis	X-XII	DiLapangan
5.	Jum'at	X-XII	DiLapangan
6.	Sabtu	X-XII	DiLapangan

Sumber : Data Administrasi SMA Negeri 7 Padangsidimpuan Tahun 2023/2024

Tabel 4.7
Data Sumber Keuangan Sekolah SMA Negeri 7 Padangsidimpuan

No	Sumber Data	Ketersediaan	Ketercukupan
1.	APBD Kota	-	-
2.	APBD Provinsi	-	-
3.	Bos	Ada	Ada
4.	Dana Lain	-	-

Sumber : Data Administrasi SMA Negeri 7 Padangsidimpuan Tahun 2023/2024

Tabel 4.8
Data Kelengkapan Perangkat Pembelajaran SMA Negeri 7 Padangsidimpuan

No	Rentang Nilai	Jumlah Guru	
		Lengkap	Tidak Lengkap
1.	Program Tahunan	Ada	-
2.	Program Semester	Ada	--
3.	Silabus	Ada	-
4.	KKM untuk setiap KD yang dibahas	Ada	-
5.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Ada	-
6.	Buku Nilai yang membuat Tagihan yang dilaksanakan	Ada	-

Sumber : Data Administrasi SMA Negeri 7 Padangsidimpuan Tahun 2023/2024

Tabel 4.9

Data Kemampuan Guru Menggunakan TIK di SMP Negeri 1 Angkola Barat

No	Kategori	Jumlah Guru
1.	Sangat Mampu	20
2.	Mampu	22
3.	Kurang Mampu	-

Sumber : Data Administrasi SMA Negeri 7 Padangsidimpuan Tahun 2023/2024

B. TEMUAN KHUSUS

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlakul karimah di SMA 7 Padangsidimpuan

Berdasarkan penelitian yang Peneliti lakukan bahwa seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik, hal ini tentu saja sudah menjadi tanggung jawab dan kewajiban mereka sebagai seorang guru dalam menjadikan peserta didik menjadi insan yang berakhlakul karimah. Untuk memperoleh gambaran mengenai peran guru dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik, Peneliti melakukan beberapa teknik dalam pengumpulan data tersebut yaitu: teknik wawancara, dan teknik observasi. Adapun peran guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik sebagai berikut:

a. Sebagai Pendidik dan Pengajar

Adapun peran yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan pengajar diantaranya: Mengajarkan ilmu pengetahuan, memberikan contoh, melakukan pembiasaan, dan memberi motivasi. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Khoirul Umri Siregar, S. Pd selaku guru PAI SMA Negeri 7 Padangsidimpuan, beliau mengatakan bahwa:

“Kami sebagai guru PAI Insya Allah melakukan yang terbaik, salah satunya mengajar dengan menggunakan metode yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa

bosan ketika belajar serta untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif”.⁵⁵
 wawancara yang juga dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Bahler Siregar, S.Pd M.Pd selaku Wakil Kurikulum SMA Negeri 7 Padangsidimpuan, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya sudah cukup baik, dengan menggunakan metode yang bervariasi dan mengemas materi semenarik mungkin peserta didik akan lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan dan tidak bosan saat pembelajaran”.⁵⁶

Sebagaimana juga di sampaikan Bapak Suparman Rambe, S.Pd bahwa:

“Mengenai penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik banyak cara yang telah dilakukan oleh guru PAI di SMAN 7 lakukan, misal menggunakan metode yang bervariasi seperti diskusi, ceramah, pengamatan, menayangkan video/gambar, menampilkan slide, praktek, dan tadabur alam, dengan begitu pembelajaran dikelas akan terasa menyenangkan dan peserta didik akan menjadi lebih mudah menerima/memahami pesan yang saya sampaikan. Apalagi di dalam kurikulum 2013 ini peserta didik yang dituntut untuk aktif, guru harus bisa memancing bagaimana aktivitas di dalam kelas lebih hidup hal ini bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal bagi peserta didik”.⁵⁷

Hal ini diperkuat kembali dengan hasil wawancara peserta didik yaitu: Ananda Salwa Aprilia Harahap mengatakan bahwa:

“Menurut saya materi yang diberikan oleh guru agama kami sangat beragam dan penyampaiannyapun menarik, sehingga tidak membosankan dan mudah dipahami,

⁵⁵ Khoirul Umri Siregar, (Guru Mata Pelajaran PAI), Wawancara 29 Juli 2024

⁵⁶ Bahler Siregar, (Wakil Kurikulum), Wawancara 29 Juli 2024

⁵⁷ Suparman Rambe, (Wakil Kesiswaan), Wawancara 29 Juli 2024

penyampaian materinya sudah cukup baik, tidak membosankan dan asik”.⁵⁸

Pernyataan tersebut juga senada dengan yang disampaikan oleh peserta didik berikutnya yang bernama Nurul Adawiyah Siagian mengatakan bahwa:

“Menurut saya penyampaian materi yang diberikan oleh guru kami sudah baik, penyampaiannyapun tidak monoton.”⁵⁹

Berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan di atas bahwa dalam penguasaan dan penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sangat baik, hal ini diperkuat dengan observasi yang Penulis lakukan yaitu saat guru menyampaikan materi di kelas kemudian penggunaan metode yang digunakanpun tidak hanya menggunakan metode ceramah melainkan menyesuaikan dengan materi pelajaran yang disampaikan secara keseluruhan sudah sangat baik, terbukti dengan adanya dokumentasi berupa RPP yang menjadi acuan dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik tidak hanya dengan menyampaikan materi pembelajaran yang baik, namun juga melakukan pembiasaan dan memberi contoh yang sesuai dengan

⁵⁸ Salwa Aprilia Harahap, (Peserta Didik SMAN 7 Padangsidempuan), Wawancara 29 Juli 2024

⁵⁹ Nurul Adawiyah Siagian, (Peserta Didik SMAN 7 Padangsidempuan), Wawancara 29 Juli 2024

syari'at Islam. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Khorul

Umri siregar yaitu:

”Contoh dan pembiasaan yang saya berikan kepada peserta didik seperti menerapkan 3S (salam, sapa, senyum) dengan begitu akan tertanam di dalam diri peserta didik sikap yang ramah, mudah berbaur di dalam masyarakat luas dan disukai oleh banyak orang, kemudian menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya”.⁶⁰

Ungkapan yang serupa dalam memberikan contoh/teladan dalam menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Bahler Siregar, S. Pd M, Pd mengatakan bahwa:

“Dengan cara membaca kalimat toyyibah sebelum dan sesudah melakukan aktifitas, bersikap ramah (menyapa), membiasakan mengucap salam saat bertemu, selalu berkata hal-hal yang baik, tidak menyinggung atau menyakiti perasaan orang lain”.⁶¹

Berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan di atas bahwa dalam pemberian contoh dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru sudah baik, hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang Penulis lakukan bahwa sebelum memasuki kelas peserta didik berbaris di depan kelas dan bersalaman satu persatu dengan guru, kemudian sebelum belajar selalu diawali dengan do'a bersama, hal ini tidak hanya dilakukan oleh guru PAI saja namun kepala

⁶⁰ Khoirul Umri Siregar, (Guru Mata Pelajaran PAI), Wawancara 29 Juli 2024

⁶¹ Bahler Siregar, (Wakil Kurikulum), Wawancara 29 Juli 2024

sekolahpun memberi contoh dan pembiasaan yang baik seperti datang ke sekolah tepat waktu dan bersikap ramah.

Pemberian motivasi atau dorongan kepada peserta didik juga sangat dibutuhkan dalam hal menanamkan akhlakul karimah peserta didik, hal ini diungkapkan oleh Bapak Khoirul Umri Siregar, S. Pd ia menyatakan bahwa:

“Pemberian motivasi merupakan suntikan vitamin yang sangat diperlukan bagi peserta didik guna membangkitkan semangat dalam kegiatan belajar mengajar”⁶²

Hal ini dikuatkan kembali dengan hasil wawancara yaitu:

Safrijal, mengatakan:

“Guru kami sering bercerita mengenai tokoh-tokoh nabi, agar kami dapat meneladani dan mengambil hikmah yang baik dari cerita tersebut, motivasi yang pernah diberikan oleh guru kami seperti pemberian ganjaran (hadiah, pujian dan hukuman)”.⁶³

Berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan di atas bahwa guru PAI juga memberikan motivasi/dorongan kepada peserta didik, hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang Penulis lakukan bahwa pada saat proses pembelajaran di kelas, guru PAI menyiapkan hadiah untuk peserta didik yang dapat menjawab dengan cepat pertanyaan yang diberikan, bercerita mengenai tokoh-tokoh yang dapat menginspirasi semangat peserta didik, namun guru

⁶² Khoirul Umri Siregar, (Guru Mata Pelajaran PAI), Wawancara 29 Juli 2024

⁶³ Safrijal, (Peserta didik SMAN 7 Padangsidempuan), Wawancara 29 Juli 2024

harus lebih sering memberikan motivasi kepada peserta didik yang tidak hanya berupa hadiah, seperti memberi tepuk tangan, acungan jempol, mengucapkan kata-kata pujian.

b. Sebagai Anggota Masyarakat

Peran yang dilakukan oleh guru sebagai anggota masyarakat diantaranya: Menjadi pemimpin/panutan yang baik, dan menjadi agen pembaharuan bagi masyarakat. Guru sebagai pendidik harus bisa menjadi pemimpin yang disukai, dipercaya, mampu membimbing, mampu mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan berkepribadian baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Khoirul Umri Siregar, S. Pd ia mengatakan bahwa:

“Menjadi seorang pemimpin berarti menjadi panutan bagi peserta didik, hal yang lakukan sebagai seorang guru sekaligus pemimpin bagi mereka yaitu: Dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dan masyarakat, menempatkan diri saya sebagai orang tua bagi peserta didik di sekolah dan menjadi teman di masyarakat, tidak egois”.⁶⁴

Hal ini diperkuat kembali dengan pernyataan Nurul Adawiyah Siagian ia mengatakan bahwa:

“Menurut saya guru sudah melakukannya dengan baik, selain menjadi contoh bagi kami di sekolah guru kami juga menjadi contoh atau panutan dalam masyarakat, seperti dalam berbicara, berpenampilan dan bersikap”.⁶⁵

⁶⁴ Khoirul Umri Siregar, (Guru Mata Pelajaran PAI), Wawancara 29 Juli 2024

⁶⁵ Nurul Adawiyah Siagian, (Peserta Didik SMAN 7 Padangsidempuan), Wawancara 29 Juli 2024

Dari ungkapan wawancara di atas bahwa seorang guru juga merupakan pemimpin bagi peserta didik, hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang Penulis lakukan bahwa guru selalu mengawali dalam setiap hal kebaikan/menjadi panutan seperti menjadi pemimpin do'a sebelum melakukan pembelajaran, berseragam lengkap saat ke sekolah, berpakaian rapi dan sopan, datang tepat waktu.

Seorang guru harus bisa menjadi agen of change/pelopop perubahan bagi peserta didik maupun masyarakat, tentu saja hal ini tidak mudah dilakukan, oleh karenanya seorang guru perlu membekali diri dengan ilmu pengetahuan yang luas dan punya keterampilan. Pernyataan ini senada dengan ungkapan yang disampaikan oleh Bapak Khoirul Umri Siregar, S. Pd beliau mengatakan:

“Hal yang saya lakukan sebagai agen perubahan bagi peserta didik yaitu dengan cara memberikan ilmu pengetahuan kaitannya dengan agama dalam membentuk moral peserta didik agar menjadi berakhlakul karimah, sedangkan di dalam masyarakat saya memberi bimbingan dan arahan-arahan yang positif kepada remaja-remaja melalui kegiatan keagamaan seperti kegiatan rutin NNB di masyarakat, kegiatan rohis di sekolah dan mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan seperti yasinan rutin dan pengajian”.⁶⁶

⁶⁶ Khoirul Umri Siregar, (Guru Mata Pelajaran PAI), Wawancara 29 Juli 2024

Ungkapan ini juga serupa dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Suparman Rambe, S. Pd mengatakan bahwa:

“Menurut saya hal itu sudah semestinya dilakukan, karena guru adalah sebuah inspirasi bagi semua orang seperti dalam bahasa jawa “digugu dan ditiru”. Maka dari itu, sebagai seorang guru kita harus mengerti bahwa kita tidak hanya mentransfer ilmu-ilmu teori dan praktek saja kepada siswa. Melainkan kita juga harus bisa menjadi sumber inspirasi bagi siswa-siswi kita agar mereka terus berkembang kearah hal yang positif”.⁶⁷

Pandangan yang serupa juga disampaikan oleh Bapak Bahler Siregar, S. Pd M, Pd mengatakan bahwa:

“Menurut saya, sudah menjadi kewajiban bagi seorang guru dalam membangun kesadaran tentang pentingnya menuntut ilmu dalam upaya menghadapi perkembangan zaman, dan memberi motivasi melalui kegiatan-kegiatan positif”.⁶⁸

Berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan di atas bahwa guru juga menjadi agen pembaharuan, hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang Penulis lakukan bahwa guru PAI juga sering mengikuti kegiatan keislaman, seperti menjadi pembina organisasi rohis di sekolah, kegiatan ibu-ibu seperti yasinan dan pengajian. Namun hendaknya guru juga harus terus memberikan pengawasan,

⁶⁷ Suparman Rambe, (Wakil Kesiswaam), Wawancara 29 Juli 2024

⁶⁸ Bahler Siregar, (Wakil Kurikulum), Wawancara 29 Juli 2024

pengarahan, bimbingan, dan memberi motivasi kepada peserta didik tanpa terkecuali.

d. Sebagai Administrator

Seorang guru tidak hanya berperan sebagai pendidik dan pengajar tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran, partisipasi guru dalam administrasi sekolah sangat penting dan menjadi keharusan. Adapun peran yang dilakukan sebagai administrator yaitu: Memberi arahan, inisiatif dan penilaian dalam pendidikan, menegakkan kedisiplinan serta mewariskan budaya yang baik kepada peserta didik. Memberi arahan, inisiatif dan penilaian dalam suatu kegiatan pendidikan sudah seharusnya dilakukan oleh seorang guru.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Bahler Siregar, S.

Pd M. Pd Ia menuturkan bahwa:

“Guru merupakan bagian dari perangkat sekolah yang menjadi penentu dalam keberhasilan suatu pembelajaran, sebagai guru yang baik seorang guru harus mampu berperan sebagai motivator, organisator dan evaluator”.⁶⁹

Pernyataan ini serupa dengan pendapat yang dikemukakan oleh

Bapak Khirul Umri Siregar yang mengatakan bahwa:

“Hal yang saya lakukan adalah menjadi pendamping secara keseluruhan dengan cara memberikan pendapat dan ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah”.⁷⁰

⁶⁹ Bahler Siregar, (Wakil Kurikulum), Wawancara 29 Juli 2024

⁷⁰ Khoirul Umri Siregar, (Guru Mata Pelajaran PAI), Wawancara 29 Juli 2024

Kemudian diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh peserta didik yaitu Safrijal, ia mengatakan bahwa:

“Guru kami melakukan pembelajaran dengan cara memberikan masukan, memberi pendapat serta melakukan evaluasi dengan cara melihat sejauh mana penguasaan terhadap materi yang telah disampaikan, dan mengambil tindakan pada tahap selanjutnya”.⁷¹

Berdasarkan pemaparan wawancara di atas bahwa guru juga memberi arahan, inisiatif dan penilaian dalam suatu kegiatan pendidikan, hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang Penulis lakukan bahwa setiap pembelajaran telah selesai dilaksanakan guru juga menanyakan pada peserta didik yang belum memahami materi yang telah disampaikan dan ketika ada yang belum faham guru mengarahkan dan memberi solusi, kemudian guru juga mengevaluasi kegiatan pembelajaran seperti menyuruh peserta didik untuk maju ke depan dan menjelaskan kembali materi yang telah diberikan, mengerjakan soal. Namun guru harus memberikan kesempatan yang sama pada setiap peserta didik, dan melakukannya secara terus menerus.

Peran guru sebagai penegak disiplin yaitu seorang guru harus mematuhi segala aturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, kemudian menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Sebagaimana

⁷¹ Safrijal, (Peserta didik SMAN 7 Padangsidempuan), Wawancara 29 Juli 2024

yang dikatakan oleh Bapak Khorul Umri Siregar, S. Pd ia mengatakan:

“Cara saya menegakkan disiplin pada peserta didik yaitu: dengan mentaati peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah seperti datang tidak terlambat, berseragam lengkap dengan seperti demikian peserta didik akan melihat, mencontoh, dan mengaplikasikan dalam kesehariannya serta belajar menghargai waktu. Sedangkan mewariskan budaya saya memberi contoh dengan berpenampilan yang sopan sesuai dengan budaya Islam”.⁷²

Hal ini senada dengan yang disampaikan Suparman Rambe, S. Pd ia mengatakan bahwa:

“Menurut saya mengenai kedisiplinan yang diterapkan oleh guru PAI pada peserta didik sudah baik seperti guru datang ke sekolah tepat waktu, berseragam lengkap dan rapi”.⁷³

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi yang Peneliti lakukan Berdasarkan wawancara di atas bahwa dalam menegakkan kedisiplinan guru telah melaksanakannya dengan baik, hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang Penulis lakukan bahwa guru PAI dan guru-guru yang lain selalu datang ke sekolah tepat waktu, kemudian berseragam lengkap dan mematuhi peraturan/tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

d. Sebagai Pengelola Pembelajaran Guru

Sebagai pengelola pembelajaran guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan peserta didik bisa

⁷² Khoirul Umri Siregar, (Guru Mata Pelajaran PAI), Wawancara 29 Juli 2024

⁷³ Suparman Rambe, (Wakil Kesiswaan), Wawancara 29 Juli 2024

belajar dengan nyaman, dengan memelihara lingkungan kelas (menggunakan waktu secara efisien, efektif dalam pencapaian tujuan kegiatan pembelajaran), memberi bimbingan, maka guru dapat menjaga suasana belajar agar tetap kondusif.

Sebagai seorang guru hendaknya dapat memelihara lingkungan kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif, sebaliknya kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Khoirul Umri Siregar ia mengatakan bahwa:

“Memelihara lingkungan kelas agar tetap baik dan kondusif merupakan hal yang sangat penting dalam mewujudkan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, hal yang saya lakukan dalam hal ini adalah dengan cara membentuk beberapa peraturan yang tidak boleh dilanggar oleh peserta didik, apabila dilanggar akan dikenakan sanksi seperti tidak boleh gaduh di dalam kelas saat jam pelajaran berlangsung, tidak boleh main HP saat belajar, tidak boleh makan di kelas saat belajar, wajib melaksanakan piket dengan demikian pembelajaran akan terasa nyaman dan kondusif. Bagi yang melanggar akan diberikan sanksi/hukuman agar kesalahan tersebut tidak terulang kembali”.⁷⁴

⁷⁴ Khoirul Umri Siregar, (Guru Mata Pelajaran PAI), Wawancara 29 Juli 2024

Pendapat mengenai peran guru PAI dalam menjaga/memelihara lingkungan kelas juga disampaikan oleh bapak Bahler Siregar mengatakan bahwa:

“Menurut saya sudah cukup baik dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan nyaman, seperti guru membentuk perangkat kelas yang terdiri dari ketua, wakil, sekretaris dan bendahara, menyuruh peserta didik membuat jadwal piket, menyediakan alat kebersihan (sapu, kotak sampah dll)”.⁷⁵

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat peserta didik yang diungkapkan oleh yaitu: Safrijal, mengatakan bahwa:

“Dengan cara membentuk perangkat kelas, membuat jadwal piket, memberikan peraturan-peraturan khusus seperti tidak boleh ribut di kelas, tidak boleh main HP saat jam pelajaran berlangsung. Kemudian bagi yang melanggar akan dihukum”.⁷⁶

Berdasarkan pendapat di atas bahwa guru telah memelihara kelas dengan baik, hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang Penulis lakukan bahwa guru menyuruh peserta didik untuk membentuk perangkat kelas kemudian pembentukan jadwal piket dan pemberian sanksi kepada peserta didik terhadap pelanggaran yang dilakukan.

Dalam kegiatan proses belajar di sekolah guru mempunyai peran yang sangat penting yaitu membimbing peserta didik agar mampu menerima dan memahami materi yang telah disampaikan,

⁷⁵ Bahler Siregar, (Wakil Kurikulum), Wawancara 29 Juli 2024

⁷⁶ Safrijal, (Peserta didik), Wawancara 29 Juli 2024

menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran serta memiliki akhlak yang mulia. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Khoirul Umri Siregar, S. Pd ia menuturkan:

“Bimbingan yang saya berikan dalam hal menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik yaitu: menghormati orang lain dan yang lebih tua, menghargai waktu, menanamkan sikap jujur, saling tolong menolong, dan menegakkan rasa disiplin. Apabila hal tersebut terlaksana dengan baik saya yakin pencapaian dalam pembelajaran akan berhasil”.⁷⁷

Pendapat tersebut diperkuat kembali dengan hasil wawancara oleh yang bernama Safrijal dan Nurul Adawiyah Siagian, ia mengatakan:

“Bimbingan yang diberikan oleh guru kami seperti mengajarkan kejujuran, saling tolong menolong dan menghormati orang lain dan yang lebih tua, pemahaman-pemahaman yang berkaitan dengan keagamaan kaitannya dalam ruang lingkup akhlak”.⁷⁸

Berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan di atas bahwa guru PAI telah memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan baik, hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang Penulis lakukan bahwa guru PAI sering mengajarkan hal-hal yang baik kepada peserta didik seperti tolong menolong, berkata yang baik, mengajarkan kejujuran, menjaga kebersihan, mematuhi peraturan atau tata tertib sekolah, menghormati orang lain dan yang lebih tua.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas bahwasannya peran guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik di SMA 7

⁷⁷ Khoirul Umri Siregar, (Guru Mata Pelajaran PAI), Wawancara 29 Juli 2024

⁷⁸ Safrijal dan Nurul Adawiyah Siagian, (Peserta Didik), Wawancara 29 Juli 2024

Padangsidempuan, adapun hal-hal yang telah dilaksanakan oleh guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah kepada peserta didik tersebut yaitu pertama penguasaan bahan pelajaran seperti guru tidak hanya menggunakan buku LKS sebagai sumber materi namun juga menggunakan internet dan buku lain, penggunaan metode yang bervariasi sudah sangat baik seperti guru tidak hanya menggunakan metode ceramah namun juga metode diskusi, kelompok, dll. Sehingga peserta didik dapat menerima dengan mudah apa yang disampaikan oleh guru. Kedua dalam pemberian contoh sudah baik seperti dalam berpakaian guru selalu berseragam lengkap dan rapi, datang tepat waktu, menjaga kebersihan. Ketiga menjadi pemimpin/panutan bagi peserta didik seperti membuka pelajaran dengan doa bersama dan mengawali membaca surat juz 'amma.

Keempat menegakkan kedisiplinan dan mewariskan budaya yang baik pada peserta didik seperti datang tidak terlambat, memakai seragam lengkap, rapi dan sopan. Kelima memelihara lingkungan kelas dengan cara menjaga lingkungan kelas agar tetap kondusif dan nyaman seperti sebelum belajar peserta didik diminta untuk mengambil sampah yang ada di sekitar tempat duduk mereka, membuat jadwal piket, membentuk perangkat kelas. Keenam guru memberikan bimbingan pada peserta didik seperti mengajarkan untuk saling tolong menolong, mengajarkan keikhlasan, berkata jujur, menghormati dan menghargai orang lain.

Sedangkan hal yang kurang dalam pelaksanaan peran guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik di SMA 7 Padangsidempuan

yaitu pertama sarana yang digunakan kurang memadai seperti LCD Proyektor yang terbatas dan harus saling adu cepat dalam pemakaian. Kedua peserta didik yang tidak kompak dalam kegiatan pembelajaran seperti tidak sungguh-sungguh dalam membaca surat Juz ‘Amma, tidak totalitas dalam menyelesaikan tugas. Ketiga dalam pemberian reward guru jarang memberikan pujian seperti mengucapkan kata-kata bagus, hebat, atau tindakan yang dapat membangkitkan semangat peserta didik seperti tepuk tangan, acungan jempol. Keempat guru tidak melakukan secara terus menerus dalam hal pengevaluasian kegiatan pembelajaran seperti pemberian tugas dan menyuruh peserta didik untuk melakukan review terkait materi yang telah disampaikan.

Kemudian hal-hal yang terabaikan dalam pelaksanaan peran guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik yaitu pertama latihan dan pembiasaan dalam memperoleh hasil yang baik dan permanen hal inilah yang harus ditempuh oleh seorang guru, karena dengan latihan dan pembiasaan itulah peserta didik akan menjadi terbiasa dalam melakukan suatu hal. Kedua keteladanan juga menjadi hal penting dalam penanaman akhlak pada peserta didik, karena segala tindak-tanduk, gerak-gerik, perilaku dan gaya mengajar seorang guru selalu menjadi pusat perhatian dan akan dijadikan cerminan/contoh oleh peserta didik. Pembentukan akhlak pada seorang anak banyak dibentuk melalui imitasi, identifikasi, sugesti, simpati, dan empati.

2. Faktor Pendorong dalam Pembentukan Akhlak Siswa

Tidak semua kegiatan yang dibuat dalam suatu lembaga maupun organisasi dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Artinya, pasti ada hambatan-hambatan dan dorongan-dorongan atau motivasi tertentu yang akan menghambat dan mendorong tercapainya suatu tujuan yang sempurna. Hal ini sama dengan pembinaan akhlak pada siswa. Adapun faktor-faktor pendorong guru PAI dalam membina akhlak siswa adalah sebagai berikut:

a. Keteladanan Guru

Salah satu diantara ketiga siswa tersebut juga mengaku menghormati kedua orang tuanya dengan bertutur kata yang lemah lembut terhadap kedua orang tuanya. Hal ini juga dilakukan guru-guru yang lain baik dilingkungan sekolah maupun di dalam kelas. Beliau mengungkapkan bahwa dalam menanamkan dan memperkenalkan akhlak kepada siswa yaitu “dengan keseharian beliau sebagai guru” baik dari segi kesopanan, kerapian, kedisiplinan, dan tepat waktu.⁷⁹

b. Orang Tua Siswa

Selanjutnya ialah pengaruh dari kedua orangtua siswa. Pendidik pertama seorang anak adalah kedua orang tuanya sendiri. Kemudian orang tuanya mengantar anaknya untu

⁷⁹ Khoirul Umri Siregar, (Guru Mata Pelajaran PAI), Wawancara 29 Juli 2024

mendapatkan pendidikan formal yaitu sekolah atau madrasah. Di sekolah bukan berarti seorang guru bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan seorang anak, orang tuanya juga harus turut andil dalam membimbing atau membina akhlaknya untuk menjadi insan yang mulia.

Bapak khirul umri siregar menyampaikan Bahwa pendidikan atau bimbingan disekolah harus seimbang dengan pendidikan orangtua di rumah. Sebagian orang tua menjalankan kewajibannya sebagai orang tua dengan memberi motivasi dan bimbingan kepada anaknya untuk lebih baik. Seperti menyetujui peraturan yang dibuat oleh sekolah, melarang anak untuk tidak membawa HP ke sekolah dan memakai jilbab meskipun diluar lingkungan sekolah, sehingga dalam hal ini antara Guru dan Orang Tua berperan penting didalamnya agar berjalan dengan baik.⁸⁰

c. Kerjasama Antara Staf Sekolah

Kerja sama dalam melakukan pembinaan akhlak pada siswa di SMA 7 Padangsidempuan merupakan hal yang sangat penting. Peneliti sudah melakukan observasi di SMA 7 Padangsidempuan bahwa Kerja sama dalam melakukan pembinaan akhlak pada siswa merupakan hal yang sangat penting dalam suatu lembaga

⁸⁰ Khoirul Umri Siregar, (Guru Mata Pelajaran PAI), Wawancara 29 Juli 2024

sekolah dan memang betul- betul terbukti.⁸¹ Karena meskipun telah terdapat orang yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap siswa/siswi yang bermasalah, namun jika tidak ada kerja sama dari pihak lain antara guru PAI dan guru yang lain maupun staf lain turut membantu, hal ini tidak akan terlaksana dengan baik.

3. Faktor Penghambat dalam Pembentukan Akhlak Siswa

Terdapat beberapa faktor penghambat bagi guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Hal ini di sampaikan bapak khoirul umri siregar kepada peneliti pada saat wawancara di sekolah. Adapun faktor-faktornya antara lain;

a. Faktor dari dalam yang terdiri dari:

1. Pembawaan yang negatif dan sukar untuk dikendalikan, dalam hal ini peserta didik mempunya watak yang keras sehingga sulit untuk di arahkan dan dinasehati.
2. Perasaan rendah diri dan kurang mampu bersosialisasi dengan lingkungan, dalam hal ini peserta didik lebih suka hidup menyendiri dan menutup diri sehingga sulit bagi seorang guru melakukan pendekatan dan memberi bimbingan.
3. Rasa egois yang tinggi sehingga belum bisa mengendalikan diri dan lebih mengedepankan ego, sehingga hal tersebut

⁸¹ Observasi pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 7 Padangsidempuan, 26 Juli 2024

mempersulit guru dalam proses penanaman akhlakul karimah pada diri peserta didik.⁸²

b. Faktor dari luar yang terdiri dari:

- 1) Ketidakharmonisan dalam keluarga, dalam hal ini peserta didik mengalami tekanan batin yang dapat mengganggu konsentrasi belajar, sehingga peserta didik sulit berkonsentrasi.
- 2) Kurangnya bimbingan, perhatian dan pengawasan dari orang tua, dalam hal ini peserta didik kehilangan semangat/energi dalam belajar dan akan cenderung melakukan hal yang sia-sia/percuma.
- 3) Kurangnya perhatian dari masyarakat sekitar, dalam hal ini peserta didik merasa hidup bebas sehingga akan menjadi lebih susah dikendalikan/diarahkan.
- 4) Lingkungan pergaulan yang tidak sehat, dalam hal ini akan mempengaruhi keadaan fisik dan psikis peserta didik, sehingga pengaruh lingkungan yang buruk dapat mempersulit seorang guru dalam menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik.
- 5) Kemajuan teknologi yang semakin pesat, dalam hal ini peserta didik mendapat pengaruh yang lebih cepat dan lebih banyak dari internet dengan segala cara, sehingga sulit bagi guru dalam melakukan pengawasan secara intensif.⁸³

⁸²Khoirul Umri Siregar, (Guru Mata Pelajaran PAI), Wawancara 29 Juli 2024

⁸³ Khoirul Umri Siregar, (Guru Mata Pelajaran PAI), Wawancara 29 Juli 2024

4. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan oleh peneliti serta dikaitkan dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMA 7 Padangsidimpuan. Peneliti menyimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik sangat berperan penting. Hal ini terlihat dari upaya-upaya dan pembinaan-pembinaan juga pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan para guru pendidikan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam berperan aktif sebagai contoh teladan bagi para siswa dengan menampilkan perilaku baik, tutur kata yang baik, rapi dalam berpakaian, jujur, hormat serta tegas dalam segala hal. Guru pendidikan agama Islam juga berperan aktif untuk mengajak siswa untuk kebaikan seperti shalat berjama'ah, shalat dhuha, serta melakukan hal-hal baik lainnya yang berkaitan dengan akhlak terpuji. Selain itu guru pendidikan agama Islam juga memberi arahan, bimbingan serta nasehat pada siswa untuk senantiasa melakukan kebaikan dan berakhlak terpuji. Adapun metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa adalah metode teladan, pembiasaan, Metode pembiasaan Metode Teguran, Bimbingan, Arahan dan Nasehat. Namun tidak menutup kemungkinan ada peserta didik yang tidak terbentuk sebuah sikap atau perilaku yang baik dalam dirinya karena karakteristik setiap peserta didik yang berbeda-beda, sehingga tidak dapat dipastikan bahwa semua peserta didik terbentuk akhlakul karimah dalam

dirinya yang terdiri dari, taat kepada Allah, mempunyai rasa syukur, ikhlas dan sabar. tawakal, qanaah, dan percaya diri karena adanya program sekolah yang diterapkan di SMA 7 Padangsidimpuan.

Kemudian data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan di analisis sesuai dengan penelitian yang berfokus pada rumusan masalah di bawah ini, analisis hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlakul karimah adalah hal yang begitu utama serta dilakukan secara serius karena mengacu kepada aturan tertentu untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karenanya, peran dapat dikatakan sebagai pemicu akhlak yang tadinya kurang baik menjadi akhlakul karimah seperti Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan kita ummat muslim walaupun pastinya akan sulit dan tidak akan tercapai sepenuhnya.

Evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana peserta didik itu mengembangkan hal-hal positif dalam kehidupannya sehari-hari, bagaimana perbedaan itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada perubahan yang signifikan terlihat dan bagaimana manfaat yang telah diberikan. Peran guru pendidikan agama islam di Sekolah mengajarkan peserta didik mempunyai akhlakul karimah, mengajak peserta didik

untuk mengembangkan kepribadian yang baik dalam kehidupannya sehari-hari baik kepada Allah SWT, kepada sesama insan manusia, dan kepada alam yang telah menyalurkan kehidupan yang baik.

- 2) Faktor pendorong dan penghambat terhadap peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan Akhalkul Karimah peserta didik di SMA 7 Padangsidimpuan. Adapun hasil peneliti dapatkan yaitu faktor pendorong keteladanan guru, orang tua siswa, kerjasama staf sekolah, dan metode yang guru bawakan dalam kehidupan di sekolah, sedangkan faktor penghambatnya yaitu faktor dari dalam, yaitu Pembawaan yang negatif dan sukar untuk dikendalikan, Perasaan rendah diri dan kurang mampu bersosialisasi dengan lingkungan Rasa egois yang tinggi dan faktor dari luar. Ketidakharmonisan dalam keluarga, Kurangnya bimbingan, Kurangnya perhatian dari masyarakat sekitar, Kemajuan teknologi yang semakin pesat.

5. Keterbatasan Peneliti

Rangkaian penelitian telah dilaksanakan di SMA 7 Padangsidimpuan. Sesuai dengan langkah- langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang

sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan, keterbatasan tersebut antara lain adalah:

- 1) Peneliti tidak dapat mengetahui dengan pasti tingkat kejujuran dan keseriusan informan dalam menjawab pertanyaan di saat wawancara.
- 2) Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun hasilnya dalam bentuk sederhana.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta didik di SMA 7 Padangsidempuan yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA 7 padangsidempuan berperan aktif. Hal ini terlihat dari upaya-upaya dan pembinaan-pembinaan juga pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan para guru pendidikan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam berperan aktif sebagai Pendidik dan Pengajar, Sebagai anggota masyarakat, sebagai administrator dan sebagai pengelola Pembelajaran
2. Faktor pendorong dalam melakukan pembinaan akhlak pada siswa adalah keteladanan guru, orang tua siswa, , dan kerja sama antar staf sekolah.
3. faktor penghambat dalam membina akhlak siswa terdiri dari dua hal yaitu, dari dalam diri siswa tersebut dan faktor kedua dari luar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Baik pegawai maupun staf untuk selalu menjaga attitude seperti menerapkan 3S (senyum, salam, dan sapa), menjaga kebersihan, kemudian meningkatkan kedisiplinan dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, melengkapi sarana pembelajaran, serta mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat memberi pengaruh positif bagi peserta didik, seperti memperingati hari-hari besar Islam, mengadakan penyuluhan.

2. Bagi Guru

Peran yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik terlihat sudah baik, terlihat dari upaya yang telah dilakukan seperti dalam penguasaan dan penyampaian materi pembelajaran, pemberian contoh, dalam pemberian motivasi guru harus lebih sering memberikan reward yang tidak hanya dengan pemberian hadiah. Guru harus terus memberikan pengarahan, pengawasan dan pengevaluasian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan, serta meningkatkan kedisiplinan dan kinerja dalam menjalankan perannya sebagai seorang guru.

3. Bagi Penulis

Semoga menjadi tambahan wawasan dan sebagai referensi dalam penulisan karya ilmiah, untuk penulis selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian lanjutan yang lebih fokus atau spesifik mengenai akhlak peserta didik, terutama mengenai akhlak terpuji dalam agama Islam yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta:
PT Rineka Cipta, 2011.
- Abdu Muim Salim, dkk, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhu'i*, Jakarta: Pustaka Arif, 2012.
- Ahmad Nijar, *Metode Pendidikan Pendekatan Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014
- Alfin Fadhil Tamama Simamora, *Observasi SMA 7 Padangsidempuan 30 Juli 2024*
- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Penelitian Gabungan*
Jakarta: Kencana, 2017
- Ahmad Khoirul, *Peran Lingkungan masyarakat terhadap Akhlak Remaja Islam*
- Asrorun Mi'am Sholeh & Lutfi Humaidi, *panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak*. Jakarta: Erlangga. 2016
- Badawi, "Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Di sekolah," *Jurnal UMJ* . 2019
- Bahler Siregar, *dokumen dan profil SMA Negeri 7 Padangsidempuan, wawancara*, Padangsidempuan 26 Juli 2024
- Bukhari, Himpunan Hadist Pilihan Hadist Shahih, (Surabaya: AL Ikhlas), h. 244
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2011
- Burhan Bunga, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* , Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2003
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*), edisi ke-2, Jakarta: Balai Pustaka, 1995, Cet. ke-4,

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <https://kbbi.web.id/persepsi> . Diakses pada tanggal 03 september 2024

Khoirul Umri Siregar, (*Guru Mata Pelajaran PAI*), Wawancara 29 Juli 2024
Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung: PT

Remaja

Rosdakarya Offset, 2016.

Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021

Magdalena, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam* Rejang Lebong: IKAPI, 2021

Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2013.

Masjid Miftahul Huda Desa Trimurjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010, Jurusan Tarbiyah, STAIN Jurai Siwo Metro.

Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* Jakarta: Rajawali Pers

Muflihin Faik Al-Khunaifi, *Hubungan antara Kegiatan di Majelis Ta'lim dengan Akhlak Remaja Desa Sumberejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur*, Jurusan Tarbiyah, STAIN Jurai Siwo Metro.

M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007

Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta: Ombak Dua, 2013.

Ondi Saondi, dan Aris Suherman, *Etika Profesi Guru*, Bandung: Refika Aditama, 2010.

Observasi *pembinaan akhlak siswa* di SMA Negeri 7 Padangsidempuan, 26 Juli 2024

Q.S Al-Ahzab ayat: 21.

Q.S Ali- Imran ayat: 187.

Q.S At-Taubah ayat: 122.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.

Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* . Jakarta: Amzah.. 2016

Safrijal, Salwa Aprilia Harahap dan Nurul Adawiyah Siagian, (*Siswa-Siswi SMA 7 Padangsidempuan*), Wawancara, 29 juli 2024

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabet, 2016
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sapendi, (*Jurnal Ilmiah potensial*) 2018 Hal 50-51
- Syafrudin nurdin, (*Guru Profesional dan Implementasi kurikulum*), ciptat: PT Ciptat Pree, 2005, hal. 70
- Tatang Amin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Undang-Undang RI no 14 Tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen dilengkapi Putusan Mahkamah Konstitusi Tentang Pengujian UU Sistem Pendidikan Nasional*, UN Tahun Pelajaran 2005/2006, Jakarta: Bip Cipta, 2006.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama: ALFIN FADHIL TAMAMA SIMAMORA
2. NIM : 202010029
3. Jenis Kelamin: Laki-laki
4. Tempat/Tanggal Lahir: Labuhan Labo 25 Desember, 2001
5. Anak Ke: 1 dari 6 Bersaudara
6. Kewarganegaraan: Indonesia
7. Status: Pelajar
8. Agama: Islam
9. Alamat Lengkap: Labuhan labo kec, Padangsidimpuan Tenggara, kota Padangsidimpuan
10. Telp. Hp: 081278673007
11. E-mail: alfinsimamora25@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : ALI MUKMIN
 - b. Pekerjaan: Guru
 - c. Alamat: Labuhan Labo
 - d. Telp. Hp:085275107363
2. Ibu
 - a. Nama : IDAR NELLI HARAHAHAP
 - b. Pekerjaan: Petani
 - c. Alamat: Labuhan Labo.
 - d. Telp. Hp: -

III. PENDIDIKAN

1. SD : SD Negeri 200310 Pudun Julu 2014
2. SMP : SMP S Nurul Ilmi Padangsidempuan 2017
3. SMA : SMA Negeri 7 Padangsidempuan 2020
4. S.1. : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

IV. ORGANISASI

1. Nahdlatul Ulama (NU)
2. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)
3. Satma AMPI
4. SEMA Fakultas Tarbiyah

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1:

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMA Negeri 7 Padangsidempuan. Mengobservasi guru dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik.

No	Yang di Observasi	Ya	Tidak
1	Mengobservasi guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMA Negeri 7 Padangsidempuan.	✓	
2	Mengobservasi yang dilakukan oleh guru, peran guru dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMA Negeri 7 Padangsidempuan.	✓	
3	Mengebsorvasi kondisi sekolah SMA Negeri 7 Padangsidempuan, keadan guru, keadaan siswa SMA Negeri 7 Padangsidempuan.	✓	
4	Mengonservasi apa saja faktor pendorong dan faktor penghambat guru PAI dalam pembentukan Akhlakul Karimah Peserta didik di SMA Negeri 7 Padangsidempuan.	✓	

No	Indikator	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Peran	Apakah guru PAI memiliki peran dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMA Negeri 7 Padangsidempuan?	✓	
2.	Guru	-Apa ada faktor pendorong kendala yang dihadapi guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMA Negeri 7 Padangsidempuan?	✓	
3.	Siswa	-Apakah saudara pernah melanggar peraturan sekolah?	✓	

Transkrip hasil wawancara

Nama : Bahler Siregar, S.Pd, M.Pd

Hari / tanggal wawancara : Senin, 5 Agustus 2024

Waktu : 11 : 26 WIB

Tempat : Kantor Kurikulum

Status : Wakil Kurikulum

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Bagaimana sejarah berdirinya SMA N 7 Padangsidempuan?	Sejarah SMA 7 pada tahun 2003 atas prakarsa dari 3 desa yaitu desa ujung gurap, baruas, dan gunung hasahatan mereka mengajukan ke pemerintah kota untuk didirikan sma 7 karna tanah ada yang menyediakan. Alhamdulillah di pasilitasi oleh pemerintah kota padangsidempuan.
2	Bagaimana rencana atau jalan dalam menempuh visi misi SMAN 7 Padangsidempuan?	Ada beberapa langkah yaitu menanamkan kepada guru agar memiliki visi masing-masing kepada peserta didik agar membuat prakarsa perubahan yang akan mencerminkan berpatri pada pancasila yang tertuju pada visi misi yang di sampaikan oleh sekolah.
3	Bagaimana sarana prasarana di SMAN 7 Padangsidempuan?	Kalau ruangan sudah cukup memadai dan bagus mungkin untuk kita tingkatkan sarana pembelajaran dan media pembelajaran untuk membantu meringankan beban ataupun untuk alat untuk guru dalam pembelajaran. Tetapi harapan kita guru itu dapatt menuntun peserta didik. Peralatan kelas adalah hal terpenting untuk saat ini.

Nama : Khoirul Umri Siregar

Hari / tanggal wawancara : Selasa, 6 Agustus 2024

Waktu : 11 : 52 WIB

Tempat : Kantor Guru

Status : Guru Pendidikan Agama Islam

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlakul Karimah?	Upaya seorang guru dalam pembentukan akhlak siswa adalah secara teori mendasar memberikan pemahaman pemahaman mendasar, dari kelas X-XII bagaimana seharusnya akhlak seorang siswa itu sesamanya, baik sesama kakakannya, maupun adek adeknya agar akhlak nya terhadap guru nya, lingkungan sekolahnya dan di harapkan akhlak nya terpancar ketika keluar dari sekolah kita ini. Yaitu untuk membentuk akhlak yang majmumah akhlak yang baik.
2	Apa metode yang di lakukan oleh guru pai dalam pembentukan Akhlakul Karimah Peserta didik?	Metode pembiasaan yang di selenggarakan oleh guru pai tentunya dan terhadap siswa Metode pengembangan siswa Metode keteladanan Metode arahan dan bimbingan Metode hukuman dan nasehat
3	Apa saja faktor pendorong dan Faktor penghambat dalam pembentukan Akhlakul Karimah Peserta didik ?	Yaitu keteladanan guru, orang tua siswa, lingkungan yang baik, kerjasama antara staf sekolah
4	Apa saja yang diperoleh oleh peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam?	Yang diperoleh yaitu siswa dapat ikut ambil andil dalam fardhu kifawah dalam masyarakat dan pemabaharuan di lingkungan masyarakat yang berbasis tentang ke agamaan.

Nama : Suparman

Hari / tanggal wawancara : Kamis, 29 Agustus 2024

Waktu : 11 : 00 WIB

Tempat : Kantor Kesiswaan

Status : Wakil Kesiswaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah bagaimana akhlak siswa di SMAN 7 padangsidiempuan?	Untuk beberapa tahun sebelumnya bagus akan tetapi karna pergantian guru PAI berpindah tugas jadi nampak nya berkurang, anak-anak cenderung mencari

		jati dirinya yang sebenarnya maka tentang akhlak pribadi, perilaku yang menyangkut akhlaknya di sekolah. Akan tetapi karena saat ini karena guru sudah lengkap anak-anak sudah kembali bagus dan normal seperti biasa dan sudah aman alhamdulillah.
--	--	---

Nama : Salwa Aprilia Harahap

Hari / tanggal wawancara : Kamis, 29 Agustus 2024

Waktu : 13 : 00 WIB

Tempat : Kelas XII

Status : Siswa

1	Menurut anda apakah guru PAI telah menjalankan tugasnya dengan baik dalam menyampaikan materi pelajaran dan dapat difahami oleh peserta didik?	Menurut saya penyampaian materinya sudah cukup baik, tidak membosankan dan asik.
2	Bagaimanakah pandangan anda mengenai hal yang dicontohkan oleh guru dalam melakukan pembiasaan kepada peserta didik?	Seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak berkata kasar atau kotor.
3	Menurut anda mengapa seorang guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik?	Seperti menghargai pendapat orang lain, semangat dalam belajar, semangat mengejar cita-cita.
4	Menurut anda apa yang harus dilakukan oleh seorang guru sebagai teladan/panutan yang baik bagi peserta didik?	Menurut saya sudah, karena guru kami selalu mengajarkan kebaikan dan memberi contoh yang baik.
5	Bagaimanakah pandangan anda mengenai hal bahwa seorang guru juga menjadi agen pembaharuan baik bagi peserta didik maupun masyarakat?	Menurut saya bisa, karena guru kami selalu mengajar dan membimbing kami dengan baik.

6	Menurut anda mengapa guru juga harus menjadi pengarah, inisiatif dan penilai suatu kegiatan pendidikan?	Dengan cara memberi masukan atau ide-ide yang dapat membantu jalannya suatu kegiatan.
---	---	---

Nama : Nurul Adawiyah Siagian

Hari / tanggal wawancara : Kamis, 29 Agustus 2024

Waktu : 13 : 20 WIB

Tempat : Kelas XII

Status : Siswa

1	Menurut anda apakah guru PAI telah menjalankan tugasnya dengan baik dalam menyampaikan materi pelajaran dan dapat difahami oleh peserta didik?	Menurut saya materi yang diberikan oleh guru agama kami sangat beragam dan penyampaiannyapun menarik, sehingga tidak membosankan dan mudah dipahami.
2	Bagaimanakah pandangan anda mengenai hal yang dicontohkan oleh guru dalam melakukan pembiasaan kepada peserta didik?	Ketika akan masuk kelas pada jam pertama guru kami menyuruh untuk baris di depan kelas dan bersalaman satu persatu kemudian membaca do'a sebelum belajar
3	Menurut anda mengapa seorang guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik?	Motivasi yang pernah diberikan oleh guru kami seperti tentang menghormati kedua orang tua, menghargai orang lain.
4	Menurut anda apa yang harus dilakukan oleh seorang guru sebagai teladan/panutan yang baik bagi peserta didik?	Menurut saya sudah, karena guru kami selalu mencontohkan hal-hal yang baik kepada kami baik di sekolah maupun di luar sekolah.
5	Bagaimanakah pandangan anda mengenai hal bahwa seorang guru juga menjadi agen pembaharuan baik bagi peserta didik maupun masyarakat?	Menurut saya bisa, karena seorang guru mempunyai wawasan dan ilmu yang luas.
6	Menurut anda mengapa guru juga harus menjadi	Misalnya ketika kami akan mengadakan acara maulid nabi di sekolah, guru kami

	pengarah, inisiatif dan penilai suatu kegiatan pendidikan?	memberikan arahan dan saran kepada kami, agar nantinya kegiatan berjalan dengan lancar.
--	--	---

Nama : safrijal

Hari / tanggal wawancara : Kamis, 29 Agustus 2024

Waktu : 13 : 50 WIB

Tempat : Kelas X

Status : Siswa

1	Menurut anda apakah guru PAI telah menjalankan tugasnya dengan baik dalam menyampaikan materi pelajaran dan dapat difahami oleh peserta didik?	Menurut saya guru PAI telah memberikan pengajaran yang cukup baik, salah satunya mengajar dengan menggunakan metode yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan ketika belajar serta untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.
2	Bagaimanakah pandangan anda mengenai hal yang dicontohkan oleh guru dalam melakukan pembiasaan kepada peserta didik?	Dengan cara menjaga kebersihan seperti menjalankan piket dan kerja bakti setiap hari jum'at.
3	Menurut anda mengapa seorang guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik?	Karena pemberian motivasi pada peserta didik adalah hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap individu sekaligus sebagai suntikan vitamin yang sangat diperlukan guna membangkitkan semangat dalam kegiatan belajar mengajar.
4	Menurut anda apa yang harus dilakukan oleh seorang guru sebagai teladan/panutan yang baik bagi peserta didik?	Menurut saya sudah, karena selama ini guru kami selalu menjadi panutan yang baik bagi kami.
5	Bagaimanakah pandangan anda mengenai hal bahwa seorang guru juga menjadi agen pembaharuan baik bagi peserta didik maupun masyarakat?	Menurut saya bisa, karena guru merupakan seseorang yang punya banyak ilmu serta punya wawasan yang luas.
6	Menurut anda mengapa guru juga harus menjadi	Karena guru merupakan bagian dari perangkat sekolah yang menjadi penentu

	pengarah, inisiatif dan penilai suatu kegiatan pendidikan?	dalam keberhasilan suatu pembelajaran, sebagai guru yang baik seorang guru harus mampu berperan sebagai motivator, organisator dan evaluator
--	--	--

lampiran:



STRUKTUR ORGANISASI



LAPANGAN SEKOLAH



PERPUSTAKAAN



MUSOLLAH



Profil Sekolah

Motto, Visi DAN Misi



Wawancara Bersama
Bapak Bahler Siregar

Wawancara Bersama Bapak
Khoirul Umri Siregar



Wawancara dengan Adek Nurul Hidayah
Siagian Kelas X



Proses pembelajaran PAI



Wawancara bersama adek Syafrizal
kelas XII



Wawancara dengan adek Salwa Aprilia
Harahap kelas XI



Wawancara dengan Bapak Suparman

Kesiswaan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

08 Mei 2024

Nomor : B 1504/Un.28/E.1/PP. 00.9/6/2024
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
2. Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Alfin Fadhil Tamama Simamora
Nim : 2020100294
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan
Akhlaqul Karimah Peserta Didik di SMAN 7 Padangsidempuan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan kelembagaan

Dr. Lis Yuliana, S.Psi, M.A |
NIP.19801224 200604 2001



Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M. A
NIP. 197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 4841 /Un.28/E.1/TL.00.9/07/2024 29 Juli 2024
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMA Negeri 7 Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Alfin Fadhil Tamama Simamora
NIM : 2020100294
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Labuhan Labo Padangsidimpuan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMA Negeri 7 Padangsidimpuan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 7
Jl. Jend. Abdul Haris Nasution, Kec. Padangsidempuan Batunadua Kode Pos 22074
Website : sman7pasid.sch.id E-mail : sman7psp@gmail.com
KOTA PADANGSIDIMPUAN

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 071/ 276 /SMA.07/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SMA Negeri 7 Padangsidempuan Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara menerangkan bahwa :

Nama : **Alfin Fadhil Tamama Simamora**
NIM : 2020100294
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Berdasarkan surat Nomor B- 4841/Un.28/E.1/TL.00.9/07/2024 benar telah melaksanakan Penelitian Tanggal 06 Agustus 2024 - 29 Agustus 2024 di SMA Negeri 7 Padangsidempuan dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan Judul Penelitian. "**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Negeri 7 Padangsidempuan**"

Demikian surat ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 04 September 2024

Kepala Sekolah,



Erwin Aryadi, S.Pd, M. Pd

NIP.19731218 200502 1 001